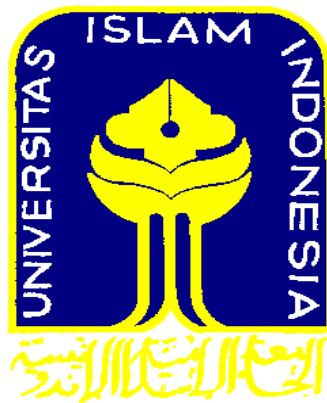


**EFEKTIVITAS METODE *TIKRĀR* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
JUZ 30 PADA MAHASISWI *TA'LĪM* PROGRAM STUDI EKONOMI
ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Arini Intan Maulidiah
14422105

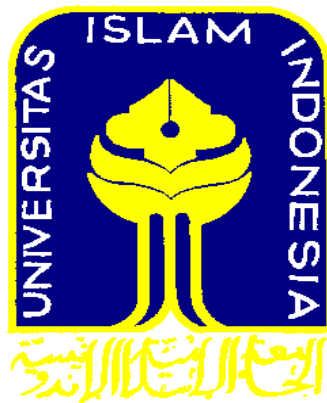
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**EFEKTIVITAS METODE *TIKRĀR* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
JUZ 30 PADA MAHASISWI *TA'LĪM* PROGRAM STUDI EKONOMI
ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Arini Intan Maulidiah
14422105

Pembimbing:
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an
Juz 30 pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta
Disusun oleh : ARINI INTAN MAULIDIAH
Nomor Mahasiswa : 14422105

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)



Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Intan Maulidiah
NIM : 14422105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an
Juz 30 pada Mahasiswi *Ta'lim* Program Studi Ekonomi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Yang menyatakan,


Arini Intan Maulidiah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 September 2018 M
10 Muharram 1440 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2278/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Arini Intan Maulidiah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422105

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswi *Ta'lim* Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Arini Intan Maulidiah

Nomor Mahasiswa : 14422105

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE *TIKRĀR* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 PADA
MAHASISWI *TA'LĪM* PROGRAM STUDI
EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 September 2018



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.
(HR. Bukhari) ”¹

¹ Al-Bukhari 5027

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis ta'dzimi dan penulis banggakan.

Ayah Sahid dan Ibu Umi Zumronah sebagai orang tua tercinta, yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya hingga dapat menempuh Pendidikan sarjana. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan serta motivasi walau jauh, serta telah memberikan kasih sayang serta cinta yang tulus sebagai tempat cerita suka, duka dan lainnya hanya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam lindungan Allah swt. Semoga kebaikan dan usaha keras penulis selama belajar menempatkan bapak dan Ibu menjadi orang yang disayangi oleh Allah karena usaha dan kerja keras beliau. Serta saudaraku tercinta yang selalu menyemangati serta selalu merindukan penulis, semoga dikau diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menempuh studi.

Guru-guru SD hingga SMA yang telah memberikan khasah keilmuan yang berbeda-beda. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan khasanah keilmuan yang beragam semoga selalu dilindungi oleh Allah dan mendapatkan keberkahan serta kebahagiaan selalu.

Untuk sahabat-sahabat yang telah mendukung, menjadi teman hingga saudara dikala senang dan sedih selalu ada untuk penulis yaitu Aji Mas Said, Keluarga Nini, keluarga WKB, Ash-shibaa dan anak-anak ta'lim yang selalu dibanggakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- | | | | |
|----------|--------|----------|-------|
| - كَتَبَ | kataba | - سُلِيَ | suila |
| - فَعَلَ | fa`ala | - كَيْفَ | kaifa |
| - حَوْلَ | haua | | |

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَيَا...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَيَا...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- | | | | |
|---------|------|-----------|--------|
| - قَالَ | qāla | - قِيلَ | qīla |
| - رَمَى | ramā | - يَقُولُ | yaqūlu |

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَةُ | talhah |

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- | | |
|------------|---------|
| - نَزَّلَ | nazzala |
| - الْبِرُّ | al-birr |

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE *TIKRĀR* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 PADA MAHASISWI *TA'LĪM* PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh:

Arini Intan Maulidiah

Problematika dalam program *ta'līm* pada mahasiswa diantaranya, pertama malas untuk belajar *ta'līm*, jarang menghadiri dan mengikuti *ta'līm*. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang produktif dalam program *ta'līm*. Kedua hasil evaluasi di setiap semester, mahasiswa belum mampu menghafalkan ayat atau surat yang telah ditentukan dengan maksimal. Ketiga pertemuan *ta'līm* yang singkat, hanya satu minggu sekali menjadi faktor utama mahasiswa lupa dalam hafalan. Agar mahasiswa dapat menghafal Al-Qur'an secara tertarget, maka solusi yang dapat diberikan untuk mahasiswa yaitu menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrār*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa *ta'līm* kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang berjumlah 12 orang. Penentuan informan atau subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pada hasil siklus I menghafal menggunakan metode *tikrār* atau pengulangan bacaan belum optimal, dikarenakan penyesuaian metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an sehingga perlu adanya perbaikan. Adapun hasil dari siklus II ini sudah menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang sudah tercapai seperti rajin menghadiri kegiatan *ta'līm*, jumlah hafalan yang semakin meningkat dan hasil ujian yang sesuai dengan target pencapaian. Dari tahapan kedua siklus diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat proses pembelajaran yang mengalami perubahan secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrār*.

Kata kunci : Metode *tikrār*, Menghafal Al-Qur'an .

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ
بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kepada Allah swt. atas limpahan berkah dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan dan mengajarkan kita semua cara hidup sesuai dengan syariat Islam. Dari proses yang cukup panjang, dan tentunya membutuhkan keseriusan dan bimbingan, alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga benarlah sabda *Rasulullāh* bahwa setiap keturunan Adam pasti memiliki kesalahan, seorang manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, penentu terakhirnya hanyalah Sang *Khāliq*. Atas segala hal yang telah diberikan, penyusun ingin mengucapkan permintaan maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar dengan penuh perhatian yang selalu memberikan motivasi, ilmu, doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sahid dan Ibu Umi Zumronah selaku kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, bekerja siang dan malam dan segala bentuk kebaikan lainnya, demi anak mu ini, semoga kalian sehat selalu dan bahagia di hari tua.
7. Adik Muhammad Ghufon Azzamroni selaku adik tercinta yang selalu rutin mengirimkan dukungan dan doanya.
8. Aji Mas Said selaku kekasih hati yang selalu mendukung dan setia menemani semoga selalu dalam lindungan Allah swt, dilancarkan segala urusannya dan dipermudah studinya sampai S2.

9. keluarga nini selaku sahabat-sahabatku tersayang yang meliputi uus, mbak ha, ibuk vina, jiaul, gimbel, petong, atun, fadel, ajebe, danty, mpok anis dan seluruh sahabat WKB saklawase . *Long Life My Family!*
10. Sahabat-sahabatku selama di jogja, seluruh keluarga Ponpes Pandanaran komplek VI dan Keluarga baru yang terbentuk ketika KKN, seluruh anggota Unit 14. *See you on top!*
11. Afifah, Eka, Titan, Vida, Apri, Tata, Nuri, Laras, Kiki, Nisa, Eni, dan Amara selaku peserta ta'lim kelompok B 11 yang kebersamai penelitian hingga selesai, *Semoga ilmu bermanfaat dan bias menghafal Al-Qur'an sampai tuntas.*
12. Shobah, Umi sholihah, Eki dan mbak ida selaku teman yang memberikan dukungan untuk bisa segera sidang, *Terimakasih banyak!*
- Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan-Nya, serta nikmat iman dan islam kepada kita.*
- Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Amiiin.*

Yogyakarta, 20 September 2018



Arini Intan Maulidiah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
Foto siklus 1.....	xxiii
Foto siklus II.....	xxiii
Foto Al-Qur'an Tikrar.....	xxiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	21
1. Efektivitas	21
2. Metode <i>Tikrār</i>	22
3. Menghafal Al-Qur'an	31
4. <i>Ta' līm</i>	44
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	49
F. Informan Penelitian	55
G. Teknik Penentuan Informan	55
H. Teknik Pengumpulan Data	56
I. Keabsahan Data	58
J. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Latar Belakang Mahasiswi	62
B. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	65
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Menghafal Al-Qur'an.....	58
Tabel 4.2 Aspek keluarga.....	59
Tabel 4.3 Aspek Lingkungan.....	60
Tabel 4.4 Kelompok Hafalan Dasar.....	70
Tabel 4.5 Kelompok hafalan sedang.....	71
Tabel 4.6 Kelompok hafalan lanjut.....	71
Tabel 4.7 Penilaian untuk kategori tilawah level 4.....	72
Tabel 4.8 Penilaian untuk kategori tilawah level 5 & 6.....	73
Tabel 4.9 Penilaian untuk kategori tiktir level 4.....	74
Tabel 4.10 Penilaian untuk kategori murajaah level 4.....	75
Tabel 4.11 Penilaian untuk kategori murajaah level 5 & 6.....	76
Tabel 4.12 Hasil ujian menghafal Al-Qur'an.....	76
Tabel 4.13 Perencanaan dan hasil keefektivan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Foto siklus 1.....	93
Foto siklus II.....	95
Foto Al-Qur'an Tikrar.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan lahirnya Universitas Islam Indonesia adalah menjadikan mahasiswa serta para alumninya menjadi sarjana muslim, yang memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan yang ditekuni. Terlebih setiap individu alumni UII harus menguasai, memahami dan mengamalkan serta mendakwahkan Islam yang berprinsip berilmu amaliah, beramal ilmiah. Oleh sebab itu untuk mendukung tujuan tersebut proses pembelajaran sebaiknya berorientasikan ke arah tujuan institusional.

Secara garis besar, pembinaan keagamaan bertujuan untuk membangun profil mahasiswa UII yang mempunyai pemahaman tentang agama islam, akhlakul karimah, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tak hanya itu mahasiswa diharapkan dapat menghafalkan juz 30 atau juz amma, ibadah sholat dan dakwah islamiyyah.

Menjalankan program pembelajaran yang berorientasi pada keagamaan, tentunya bukan sesuatu yang mudah tanpa dukungan dari semua pihak. Kesadaran dari semua pihak baik dari kalangan pimpinan Fakultas dan Universitas maupun Mahasiswa dalam memajukan program ini sangat penting. Sehingga target untuk mewujudkan tujuan UII yaitu menjadikan kampus *rahmatan lil 'alamîn* akan terealisasi dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap pembinaan keagamaan kadar pemahaman keagamaan mahasiswa UII sangat kurang. Terbukti dalam pelaksanaan program BTAQ dan Praktek Ibadah T.A 2015-2016 pada kegiatan pesantrenisasi tahap 1 yaitu sebanyak 4670 mahasiswa.

Berikut prosentase nilai :

Nilai	A	B	C	Mengulang	Total
Prosentase	32,74%	37,22%	18,42%	11,63%	100%

Jumlah prosentase atau hasil capaian nilai baik (nilai A dan Nilai B = 69,96%), sedangkan target lulus dengan nilai baik sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan belum tercapai atau belum memenuhi target. Oleh karena itu, program tersebut perlu ditingkatkan lagi kualitasnya. Tim memformulasikan program Pengembangan Diri Qur'ani dalam bentuk ta'līm (Asistensi Agama Islam) yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi UII di setiap fakultas selama 6 semester dengan evaluasi setiap akhir semester.²

Dengan adanya program ini diadakan test *mu'allīm* dan *mu'allīmah* dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Tes ini ketat, karena pengajar atau mentor harus sudah mampu memenuhi standar dan sudah mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar. Adanya tes *micro teaching* dimana akan ada penguji yang menilai gaya mengajar dari proses

²Panduan Ta'līm (Pengembangan Diri Qur'ani), 2017, Universitas Islam Indonesia, hal. 1-2.

membuka, proses pembelajaran dan penutup dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peran pengajar sangat penting sekali untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas keagamaan mahasiswa dan mahasiswi UII. Oleh karena itu, selalu diadakan evaluasi mengenai problematika yang ada ketika program *ta'lim* dilaksanakan.

Mahasiswa *hâfidz* dan mahasiswi *hâfidzah* di UII tersebar di berbagai macam program studi dan banyak juga yang mendapat beasiswa penghafal Al-Qur'an. Namun, ada sebagian mahasiswa dan mahasiswi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal nama besar Universitas Islam Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai islamiyah yang bertujuan agar mahasiswa dan mahasiswinya dapat melakukan ibadah dengan baik dan benar. Tujuan khusus program *ta'lim* adalah menuntaskan buta huruf Al-Qur'an, dan memberikan pengajaran yang secara khusus dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, bahkan dapat menghafalkan juz 30 yang sudah ditargetkan dengan baik.

Peneliti fokus meneliti anak didiknya (mahasiswi Ekonomi Islam angkatan 2016) berjumlah 12 mahasiswi yang kurang lebih sudah melaksanakan program *ta'lim* dari semester 2 hingga semester 4 ini. Program *ta'lim* ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Banyak sekali problematika yang terjadi, salah satu diantaranya adalah dari mahasiswi itu sendiri yang malas untuk belajar *ta'lim*, jarang menghadiri *ta'lim* bahkan ada juga pada pertengahan semester tidak mengikuti *ta'lim*, hal ini sangat

disayangkan karena mahasiswi menjadi tidak produktif dalam program *ta'lim*.

Kesadaran pentingnya ilmu keagamaan masih kurang, perlu adanya trik dan tips untuk mengumpulkannya. Pada umumnya mahasiswi memiliki kesibukan masing-masing diluar jam perkuliahan baik itu tugas, atau kegiatan organisasi internal maupun eksternal.

Probematika yang kedua adalah evaluasi di setiap semester, mahasiswi belum mampu menghafalkan ayat atau surat yang telah ditentukan setiap levelnya tersebut dengan maksimal. Ketika surat demi surat sudah dihafalkan, jika di tes lupa, dikarenakan kurang kesungguhan dalam menghafalkan serta kurangnya *murāja'ah* dan *tilāwah* di rumah atau di kos. Pertemuan yang singkat hanya seminggu sekali, memungkinkan menjadi faktor utama lupa dalam hafalan, sehingga ini menjadi problematika yang harus segera dipecahkan. Sehingga mendapatkan solusi terbaik bagi pengajar *ta'lim* dan mahasiswi itu sendiri, serta untuk kedepannya agar dapat lebih maksimal dalam pengajaran *ta'lim* khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu aspek atau program yang dijalankan dalam Pengembangan Diri Qur'ani adalah mampu menghafal juz 30 dengan level yang setiap semesternya sudah ada target pencapaiannya. Sedangkan menghafal Al-Qur'an di bangku perkuliahan dirasa sulit dilakukan, karena kesibukan masing-masing tiap individu berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan

metode yang tepat guna mempermudah dan melancarkan proses menghafal Al-Qur'an juz 30. Berdasarkan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 PADA MAHASISWI *TA'LĪM* PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian pada Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30 kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrâr* pada mahasiswi *ta'līm* kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ?
2. Bagaimana efektivitas metode *tikrâr* dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada mahasiswi *ta'līm* kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas islam Indonesia Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrâr* pada mahasiswi *ta'lim* kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui efektivitas metode *tikrâr* dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada mahasiswi *ta'lim* kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi seluruh elemen baik pihak internal, lingkungan maupun masyarakat, dan juga sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang, sebagai pendukung dalam penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan diangkatnya permasalahan ini maka, peneliti bisa melatih dan mengembangkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Serta terus mengamalkan ilmu menghafal dengan metode tkrar ini dan mampu menjadikan metode menghafal ini sebagai acuan adanya program *ta'lim* kedepannya.

2. Bagi DPPAI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan sebuah acuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan metode *tikrâr* agar waktu *mu'allîm* dan *mu'allîmah* serta para mahasiswa dan mahasiswi dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga target pencapaian yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa dan mahasiwi dengan menggunakan metode *tikrâr*.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya lulusan terbaik di Fakultas Ilmu Agama Islam, masyarakat akan terbantu akan adanya ilmu baru, metode baru untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah. Sehingga

masyarakat semangat, antusias berlomba-lomba untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrâr*.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup keseluruhan aspek yang akan di bahas dalam proposal skripsi, dimana antara pembahasan yang satu dan lainnya saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh diantaranya yaitu :.

BAB 1 pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas (1) latar belakang masalah, latar belakang ini dapat mengungkap permasalahan yang terjadi, problematika secara menyeluruh dari yang umum ke yang khusus. Latar belakang ini membahas usaha lembaga pendidikan untuk mensukseskan anak didiknya menjadi lulusan yang baik dan dapat menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dengan lancar dan mudah untuk bekal baik untuk diri sendiri maupun orang lain. (2) fokus dan pertanyaan penelitian, (3) tujuan dan kegunaan penelitian serta (4) sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori, dalam bab ini ada di dalam pembahasan skripsi yaitu (1) kajian pustaka : kajian ini adalah penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti, peneliti harus mencari tema dan judul yang relevan dan saling keterkaitan satu sama lain. (2) landasan teori : dalam bab ini membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.

BAB III metode penelitian dalam pembahasan ini mengenai, penelitian laporan sebagai berikut. (1) Jenis penelitian dan pendekatan, (2) Tempat dan

lokasi penelitian, (3) Prosedur penelitian (4) Informan penelitian (5) Teknik menentukan informan, (5) teknik pengumpulan data, (6) keabsahan data, (7) teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. (1) Latar Belakang Mahasiswi, (2) Tahapan siklus, (3) Proses Pembelajaran (4) Efektivitas metode *tikrâr* dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

BAB V Penutup menjelaskan Kesimpulan dan Saran dari seluruh komponen yang sudah dijelaskan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti menunjukkan bahwa fokus penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Maitsa Ulinnuha Assalwa (2017) yang berjudul "Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Program *Ḥifẓul Qur'an* Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang".³ Dari segi judulnya ada sedikit perbedaan subjek dengan judul peneliti, subjek skripsi maitsa adalah Santri Madrasah Aliyah sedangkan subjek peneliti adalah Mahasiswa Ekonomi Islam. Terdapat juga perbedaan tempat atau lokasi.

Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode *Tikrār* dalam program *Ḥifẓul Qur'an* Santri Madrasah Aliyah Al Iman Muntilan dilaksanakan dengan berbagai strategi, yang pertama adalah strategi pengulangan ganda yang dilakukan dua kali sehari yakni pagi ba'da subuh selama 20 menit dan sore ba'da ashar selama 15 menit. Kedua, strategi

³Maitsa Ulinnuha Assalwa, "Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Program *Ḥifẓul Qur'an* Santri Madrasah Aliyah Ponpes al Iman Muntilan Magelang", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

pengulangan ayat dimana setiap ayat mengulang sebanyak 10 sampai 20 kali setelah itu bisa beralih ke ayat yang selanjutnya sampai seterusnya. Ketiga, jenis mushaf yang digunakan ditentukan oleh pesantren. Keempat, memberikan penanda *Tikrār* serta memahami makna dan memperhatikan ayat yang mirip atau serupa. Kelima, menyetorkan hafalannya kepada pengampu.

Evaluasi *Hifẓul Qur'an* menggunakan Metode *Tikrār* terjadwal selama empat kali dalam setahun. Metode *Tikrār* merupakan metode yang baik dan efektif bagi Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman. Terbukti santri mampu menghafalkan satu surat panjang dari juz 30/29/28 dan seterusnya, atau dua sampai tiga surat pendek dari juz 'amma. Efektivitasnya metode ini juga dipengaruhi oleh minat, motivasi, semangat, kedisiplinan dan kemampuan santri.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tikrār*. Sedangkan perbedaannya yakni pada strategi menghafal. Peneliti sebelumnya strategi pengulangan ayat dimana setiap ayat mengulang sebanyak 10 sampai 20 kali. Namun, penelitian ini strategi pengulangannya sebanyak 40 kali setiap ayat maupun maqra' nya. Dan berbeda pada efektivitasnya yakni pada peneliti terdahulu memfokuskan minat, motivasi, semangat, kedisiplinan dan kemampuan santri. Sedangkan pada penelitian ini efektivitasnya dapat dilihat dari hasil pencapaian level dan ujian menghafal Al-Qur'an.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Dikka Renny Saputri (2017), yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an kelas X MAN Sukoharjo Tahun pelajaran 2016/2017”.⁴ Hasil penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan. Guru tahfidz disini harus memberikan target hafalan sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswanya atau tingkatan kelas. Metode yang digunakan guru tahfidz adalah metode tahfidz, jama’ dan talaqqi. Guru tahfidz belum memaksimalkan media dan hanya terfokus pada Al-Qur’an dan buku tahfidz.

Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz dibagi menjadi 3 tahapan yakni: 1) tahap pra pembelajaran 2) tahap pelaksanaan pembelajaran 3) tahap evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah cukup baik, dapat dibuktikan dari proses yang berkesinambungan. Adanya buku catatan dan pelaporan hasil hafalan siswa. Dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan target pencapaian sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran. Namun, terdapat perbedaan target menghafal dimana penelitian ini menggunakan

⁴Dikka Renny Saputri, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an kelas X MAN Sukoharjo Tahun pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Surakarta: Institute Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

panduan ta'lim sebagai acuan level yang sudah ditentukan serta dikategorikan dengan kemampuan mahasiswi masing-masing.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu menggunakan catatan untuk dapat cek hafalan antara guru dan orang tua sehingga lebih terpantau hasil hafalannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku pegangan catatan pribadi untuk mahasiswi setiap kegiatan menghafal untuk bukti sudah tercapainya hafalan.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Nisrina Nur Amelia (2014) yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Study Kasus Kelas VI di SDIT Al-kahfi Gudang Air Jakarta Timur).⁵ Dari segi judul ada kesamaan pada menghafal juz 30. Hasil dari penelitian skripsinya yakni Guru berupaya menerapkan tiga tahapan yakni, 1) tahapan perencanaan 2) tahapan pelaksanaan 3) tahapan evaluasi/penilaian.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya pelaksanaan guru dalam tiga tahapan itu berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik dan belum maksimal. Hal ini terlihat pada hasil angket, siswa memberikan persepsi baik karena hampir seluruhnya tau 83,3% siswa menyatakan persepsi baik terhadap guru tahfidz dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan hasil angket 71,3.

⁵Nisrina Nur Amelia, “ Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Study Kasus di SDIT Al-kahfi Gudang Air Jakarta Timur)”, *Skripsi*, jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti peserta didik menghafal Al-Qur'an juz 30. Dan sama dalam proses pembelajaran menggunakan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun, terdapat perbedaan dalam model penelitian peneliti terdahulu menggunakan angket dalam pencarian hasil. Sedangkan peneliti ini menggunakan observasi, wawancara serta hasil pencapaian level dan hasil ujian dalam pencarian hasil penelitian.

Keempat, skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Iskandar (2013), fakultas Agama Islam, dengan judul "Penerapan Metode Al-Qasimi dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen tahun 2012-2013".⁶ Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penerapan metode Al-Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren Baitul Qur'an Sambirejo Sragen telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren yaitu mencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. Kemudian, penggunaan metode Al-Qasimi dapat berjalan cukup baik serta efektif. Variasi metode ini yaitu talaqi dan *murâja'ah*, baik *murâja'ah* individu, *murâja'ah* dengan ustad, dan *murâja'ah* kelompok. Ketiga, faktor pendukung penerapan metode Al-Qasimi yaitu: menggunakan satu mushaf, tempat yang tenang, lancar membaca Al-Qur'an dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, belum mampu membaca Al-

⁶Muhammad Iskandar, "Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen tahun 2012-2013", *Skripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Qur'an dengan baik, banyak ayat yang serupa namun tak sama, dan ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan dalam metode menghafalnya. Peneliti terdahulu menggunakan metode Al-Qasimi yang didalam metode tersebut terdapat *murâja'ah* secara bervariasi baik individu maupun kelompok. Sedangkan peneliti ini menggunakan metode *Tikrâr* yang didalamnya juga terdapat *murâja'ah* yang secara khusus secara berkelompok atau disimakkan oleh orang lain.

Kelima, skripsi yang dilakukan oleh Miftahul Rohman (2016), skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta tahun 2016".⁷ Skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan sangat bervariasi, diantaranya adalah metode *wahdah*, *sima'i*, dan metode *jama'*. Penerapan metode *sima'i* ada 4 yakni *Saba'*, *sabqi*, *manjil*, dan *tasmi'*. Faktor yang menunjang menghafalkan Al-Qur'an adalah penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an, diwajibkan *sima'i* diantara santri, santri berada dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an (12-18 tahun), adanya ma'had khusus tahfidz santri putri, adanya pengawasan oleh pengurus dan ustadz, adanya

⁷Miftah Rohman, "Penerapan Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta tahun 2016", *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

evaluasi setiap minimal 3 juz. Faktor penghambat pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi *murāja'ah* santri dirumah, ambisi berlebihan dalam menambah hafalan, padatnya kegiatan dalam kurikulum KMI, belum adanya ma'had khusus (untuk santri putra).

Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari segi metodenya. Peneliti terdahulu menggunakan metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan sangat bervariasi, diantaranya adalah metode *wahdah*, *sima'i*, dan metode *jama'*. sedangkan peneliti ini menggunakan metode *Tikrār* yang dalam satu mushaf terdapat *tilāwah*, pengulangan dan *murāja'ah*.

Keenam, skripsi yang dilakukan oleh Devid Dwi Erwahyudin (2015), yang berjudul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo".⁸ Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa 1) Perencanaan program Tahfidzul Qur'an berbeda dengan sekolah formal yakni pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan menggunakan target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2) proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok tersebut menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalannya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah sholat subuh, dan sore

⁸ Devid Dwi Erwahyudin, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.

hari setelah solat ashar, untuk malam hari digunakan santri untuk menghafal dan belajar.

Materi Tahfidzul Qur'an bagi santri yang masih anak-anak atau masih SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30 kebawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau SLTA materi dimulai dari juz 1 keatas, sarana yang digunakan adalah Al-Qur'an Mushaf Ustmani dan audio berupa murotal Al-Qur'an 3). Evaluasi hafalan Qur'an pada santri dilakukan setiap 6 bulan atau satu semester untuk santri remaja dan 3 bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak. Adapun aspek ang dinilai yakni : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashohah, dan akhlak atau sikap.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalannya bergantian dalam satu ruangan. Namun, terdapat perbedaan pada subyek penelitiannya. Penelitian ini meneliti mahasiswi sedangkan penelitian terdahulu anak-anak SMP dan anak-anak SMA. Terdapat persamaan lagi dalam tahap evaluasi penelitian ini setiap 6 bulan sekali diadakan evaluasi bersama seluruh *mu'allim* atau para ustadzah untuk mendiskusikan permasalahan, kendala dan hasil pencapaian dalam kegiatan pembelajaran.

Ketujuh, skripsi Anisa Ida Khusniyah (2014), yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an dengan metode *murāja'ah* studi kasus di rumah tahfidz Al-ikhlas Karangrejo Tulungagung". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa 1) proses menghafal Al-Qu'an studi kasus di rumah tahfidz itu dengan menggunakan

sistem *one day one ayat* (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang ustadz dan ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar *makhrâj* maupun *tajwîdnya* yang didengar dan ditashhih oleh ustadz/ustadzah.

Di dalam proses menghafal tentunya harus ada niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar, kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode *murāja'ah* dalam menghafal Al'Qur'an di rumah tahfidz Al-ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan *murāja'ah* hafalan antara lain adalah setoran hafalan baru kepada guru. *Murāja'ah* hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang-dua orang. Atau *Murāja'ah* hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).

Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an santri tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan metode *murāja'ah* yaitu ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapean, dan tempat kurang mendukung. Solusi mengatasi faktor penghambat yaitu selalu istiqomah dengan *murāja'ah* (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, memilih tempat yang nyaman baik untuk menghafal maupun untuk *murāja'ah*. 3) hasil menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *murāja'ah* dengan *system one day one ayat*, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar, sedangkan dari beberapa kegiatan *murāja'ah*, maka kegiatan santri dalam menghafal akan semakin terjaga,

lancar, baik dan benar. Dan mampu melakukan ujian *murāja'ah* dengan penuh semangat.⁹

Penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam metode yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Tikrār* yang mana didalamnya terdapat *murāja'ah*. Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan metode *murāja'ah* sebagai metode menghafal Al-Qur'an.

Kedelapan, skripsi oleh Rony Prasetyawan (2016), yang berjudul “Metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Wafa Palangkaraya”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa, 1) metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain; metode tahsin (memperindah serta memperbaiki bacaan), metode tahfidz (menghafalan ayat demi ayat), metode takrir (mengulang-ulang bacaan). 2) faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga adanya seorang asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai faktor yang menghambat adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi, disaat hafalan santri mengobrol sendiri dengan temannya. 3) usaha ustadz dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan motivasi, santri diminta untuk mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi

⁹ Anisa Ida Khusniyah, “Menghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlas karangrejo Tulungagung”, *skripsi*, tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.

santri yang lebih awal menghafal, dan selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.¹⁰

Penelitian terdahulu memiliki persamaan terhadap penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode pengulangan sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Namun, peneliti terdahulu memfokuskan metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain; metode tahsin (memperindah serta memperbaiki bacaan), metode tahfidz (menghafalan ayat demi ayat), metode takrir (mengulang-ulang bacaan). Sedangkan penelitian ini menggunakan mushaf tkrar yang didalamnya terdapat *tilāwah* (membaca Al-Qur'an), *tkrār*, dan *murāja'ah*.

Kedelapan penelitian diatas secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan yang erat dengan penelitian ini. baik dalam hal cara kerja, dasar-dasar analisa yang digunakan sampai kesimpulan yang mungkin diperoleh. Meskipun demikian, tentu bukan berarti penelitian ini adalah pengulangan atau pembajakan teori sebelumnya secara utuh, namun justru sebaliknya. PTK ini adalah salah satu penelitian baru yang diprediksi mampu melengkapi kekurangan maupun kelemahan penelitian sebelumnya. Bila dilihat dari objek dan sasaran konkritnya pun berbeda. Kalaupun ada kesamaan biasanya terletak pada teori yang digunakan tidak pada substansi dan isi inti dari sasaran objek yang diteliti.

¹⁰ Rony Prasetyawan, "Metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al wafa Palangkaraya", *skripsi*, palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2016.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau sebab akibat yang ditimbulkan dari sebuah perencanaan kegiatan, yang membawa keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha yang dilakukan. Efektivitas dari suatu kegiatan dapat dilihat berhasil tidaknya dari tujuan yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan mencapai keberhasilan.¹¹

Menurut Kasihadi (1985:54) dalam Wijayanti (2008:7) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat tercapai sesuai target. Jika banyak rencana yang tercapai maka, semakin efektif kegiatan tersebut.¹²

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

¹¹ Vivi Isniawati, "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pengajaran Praktik Ibadah Pada Anak Usia Dini di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015, hal. 9.

¹² Qoyimudin, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 13.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7). Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹³

2. Metode *Tikrār*

a. Pengertian Metode *Tikrār*

Kata *Tikrār* (التكرار) merupakan masdar dari kata kerja “كرر” yang terangkai dari huruf ك-ر-ر. Secara bahasa *Tikrār* yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.¹⁴

Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai *Tikrār* dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.¹⁵

¹³Susan Dwi Anggraini, “Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas” dikutip dari <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> diakses tanggal 03 September 2018, pukul 18.32.

¹⁴ Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis alLughah*, Juz. V , (Beirut:Ittihad al-Kitab alArabi, 2002), hal.126.

¹⁵ Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawaid at Tafsir, Jam'an wa Dirasah*, Juz II, (ttp.,: Dar ibn 'Affan, 1997, hal.701.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *Tikrār* yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

b. Konsep Dasar Metode *Tikrār*

Al-Qur'an *Tikrār* adalah solusi hafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Tentu saja menghafal Al-Quran adalah sebuah kegiatan yang mulia. Banyak sekali keutamaan yang bisa didapat dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam sebuah artikel menyebutkan bahwa jumlah hafalan seseorang berbanding lurus dengan tingkat kecerdasannya, artinya semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal semakin cerdas otak dan pikirannya. Sehingga semakin mudah pula ia dalam menyerap setiap pembelajaran dari cabang ilmu manapun.

Istilah *Tikrār* sendiri adalah pengulangan, dan metode ini adalah bentuk menghafal ataupun cara menghafal yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini bisa dibilang paling sederhana, karena hanya mengulang-ulang bacaan dengan melihat tulisan, sebanyak hitungan atau jumlah tertentu yang sudah ada di mushaf *Tikrār* sehingga mudah terpatrit dalam ingatan, Imam Al-Bukhari saat ditanya tentang kekuatan hafalannya: "saya tidak menemukan cara menghafal paling efektif selain dengan cara terus-

menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan”.

c. Tahapan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrār*

Metode *Tikrār* ini terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang dimakan waktu. Karena semakin sering kita mengucapkannya, maka semakin kuat kita mengingatnya, dan tanpa berusaha menghafalpun kita akan hafal dengan sendirinya jika dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Jumlah pengulangan yang ideal untuk membentuk hafalan yang kuat adalah sekurang-kurangnya 40 kali pengulangan. Mengenai isi setiap mushaf Al-Qur'an *Tikrār* terdapat sejumlah baris dan kolom yang membentuk deretan kotak-kotak kecil. kotak tersebut berfungsi untuk menandai mengontrol dan sebagai pengingat melakukan *Tikrār*. Untuk memudahkan dalam membaca atau menghafal dalam mengulang bacaan, maka setiap halaman dibagi menjadi 4 bagian (*maqra'*), ditandai dengan warna biru dan warna putih. Ada kolom-kolom penanda *Tikrār* yakni kolom *Tilāwah*, kolom *Tikrār* dan kolom *Murāja'ah*. Jika ingin *test* diri sendiri untuk kelancaran hafalan dapat melihat kata kunci hafalan.¹⁶

¹⁶ Indra Rusman, “Qur'an Tikar, Solusi Hafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal”, dikutip dari <http://www.indravedia.com/2016/01/quran-tikrar-solusi-hafal-alquran-tanpa-menghafal.html> diakses pada tanggal 16 April 2018 pukul 18.46.

Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tikrār* :

- 1) Harus memiliki Al-Qur'an *Tikrār*.
- 2) Harus mengetahui bagian kolom-kolom penanda *Tikrār*.
 - a) Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda [TL] adalah kolom-kolom penanda *tilāwah*. Kolom ini berjumlah 24 kolom.
 - b) Setiap kolom ditandai dengan lima kali penandaan. Setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali. Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran, seperti dibawah ini



tanda 1X baca



tanda 4X baca



tanda 2X baca



tanda 5X baca



tanda 3X baca

- c) Kolom-kolom di bawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda *Tikrār* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan.
- d) Kolom penanda *Tikrār* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (tikrar maqra').
- e) Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tikrar: [TM1]= Tikrar Maqra' 1. [TM2]= Tikrar Maqra' 2.

[TM3]=Tikrar Maqra' 3. [TM4]=Tikrar Maqra' 4. [TM1-2]=Tikrar Maqra' 1-2. [TM2-3]=Tikrar Maqra' 2-3. [TM1-3]=Tikrar Maqra' 1-3. [TM3-4]=Tikrar Maqra' 3-4. [TM2-4]=Tikrar Maqra' 2-4. [TM1-4]=Tikrar Maqra' 1-4.

- f) Kolom penanda *murāja'ah* di bawah kolom penanda tikrar terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom paling kiri yang diberi tanda [MR]= *murāja'ah*.
- 3) Harus mengetahui bagian khat Al-Qur'an.
- a) Setiap kolom khat mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas.
 - b) Nomor halaman diletakkan di bawah khat mushaf.
 - c) Blok warna menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 maqra' (1 maqra' = $\frac{1}{4}$ halaman). Khat yang diberi warna biru di awal ayat atau awal penggalan merupakan tanda awal maqta'. Khat yang diberi warna buram di akhir ayat atau akhir penggalan ayat merupakan tanda akhir maqta'. (1 maqta' = $\frac{1}{2}$ maqra' = $\frac{1}{8}$ halaman). Satu maqta' bisa terdiri dari satu ayat atau lebih. Setiap dua maqta' disatukan menjadi satu maqra'. Setiap halaman terdiri dari 4 maqra' atau 8 maqta'.

4) Harus mengetahui bagian bawah khat

Di bawah bagian bawah kolom khat mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir setiap maqta'. Kolom-kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom khat mushaf di halaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama.

Jika metode ini dijalankan dengan sebenar-benarnya, InsyaAllah para pembaca akan hafal Al-Qur'an dengan sendirinya, bahkan bisa lebih *mutqin* (lancar sempurna).¹⁷

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tikrār*

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menggapai suatu keberhasilan tentunya dibutuhkan pendukung yang memadai untuk dapat meraih kesuksesan tersebut, namun keberhasilan itu juga akan menemui beberapa hambatan dan kendala yang akan dihadapi untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Kendala dalam suatu proses pembelajaran salah satunya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tikrār* ini pasti ditemukan beberapa kendala. Terlebih seorang mahasiswi yang dirasa banyak memiliki kesibukan baik di bidang akademik maupun non akademik.

¹⁷Tim Penyusun metode tikrar, *Al-Qur'an Tikrar*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 3-5.

Faktor yang menghambat ataupun mempengaruhi kegagalan dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode *Tikrār* juga pada diri sendiri, pasti akan merasakan kemalasan jika tidak ada tekad maupun kemauan dalam diri sendiri. Apalagi dengan kesibukan menjadi mahasiswi yang banyak tugas dan kegiatan, jika tidak mengatur dengan baik waktu yang ada maka akan tidak kondusif dan *deadline* menjadi kacau.

Faktor pendukung dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang paling terpenting untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila faktor internal kurang mendukung maka tingkat keberhasilan cenderung akan terhambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada sesama guru *ta'lim* dan anak-anak *taklīm* itu sendiri dapat penulis simpulkan bahwa faktor internal yang dapat mendukung yaitu :

- a) Faktor intelegensi
- b) Sikap mahasiswi
- c) Bakat mahasiswi
- d) Minat
- e) Motivasi
- f) Media pembelajaran

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada disekeliling kita yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan ataupun keberhasilan proses pembelajaran.

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat
- c) Lingkungan madrasah¹⁸

e. Kelebihan metode tiktir

1) Hafalan menjadi lebih melekat dengan metode tiktir

Peneliti memilih metode ini sebagai dasaran mahasiswi ta'lim dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan proses tahapan yang baik, bukan hanya sekedar menghafal seketika itu kemudian hilang dan lupa begitu saja. Dengan sistem pengelompokan yang baik dan ter-*deadline*. Mahasiswi dapat menggunakan metode tiktir dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Dengan kesibukan mahasiswi yang padat secara otomatis mu'allim harus ikut serta mebantunya bagaimana cara yang efektif yang dapat membantu mahasiswi tetap bisa menjalankan program ta'lim dengan baik, di sela-sela kesibukannya dalam kuliah.

¹⁸ Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an", *Skripsi*, Jawa Tengah: STAI Pati, hal. 353.

2) Mahasiswi istiqomah dalam membaca Al-Qur'an

Dengan diadakan ta'lim seminggu sekali, metode ini mampu untuk mengajak mahasiswi untuk istiqomah dalam hal membaca Al-Qur'an. Mengulang-ulang membaca bisa dilaksanakan dimana saja, di kos, di rumah bahkan di perpustakaan sekalipun metode ini baik untuk diterapkan.

Adanya tilawah dalam metode tiktār ini mampu melatih mahasiswi membaca Al-Qur'an bukan hanya ketika program ta'lim saja. Sehingga ini berdampak positif bagi kelancaran menghafal Al-Qur'an juz 30.

3) Mahasiswi menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makharijul khuruf maupun tajwid.

Paling istimewanya disini adanya murāja'ah dimana mahasiswi harus disimak oleh orang lain bisa orang terdekatnya, sahabat atau orang tua, dengan tujuan membenarkan bacaan yang salah. Hal ini cukup membantu daya ingat ketika salah dan dibenarkan maka akan teringat dimana letak kesalahan-kesalahannya sehingga membaca Al-Qur'an semakin lancar.

f. Kekurangan metode tiktār

1) Membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an

Adanya kelebihan pasti ada juga kekurangan. Dalam metode tiktār ini membutuhkan waktu dan proses yang cukup

lama. Sangat perlu adanya keistiqamahan dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Semangat dari diri sendiri perlu, karena kesadaran bagi sang penghafal Al-Qur'an sangat penting selain dukungan dari mu'allim tersebut.

2) Pertemuan sekali dalam seminggu belum cukup

Jika dalam program ta'lim sudah dipatokkan 11 kali pertemuan dirasa kurang cukup untuk per levelnya karena mengulang-ulang ayat disini cukup lama. Tidak ada masalah bagi yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan punya bekal dari pesantren, atau sudah ada bekal juz amma'.

3) Belum lancar membaca Al-qur'an sehingga sukar menghafal

Fokus permasalahan disini yang belum lancar dan baru pertama kali mendengar. Bahkan masih asing dengan juz amma' setelah surah addhuha, yang mayoritas ayatnya panjang-panjang ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan cukup lama.

3. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril, serta diriwayatkan kepada kita secara mutawattir.¹⁹ Membaca Al-Qur'an terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²⁰

¹⁹ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2002), Cet. 26, hal.10.

²⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. 3, hal.1.

Selain itu, Al-Qur'an berkedudukan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam segala hal. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang Ummi atau tidak bisa membaca dan menulis. Oleh sebab itu, Nabi fokus dengan segala kemampuannya untuk menghafalkan dan menghayati agar dapat menguasai Al-Qur'an tersebut.²¹

Kondisi yang demikian, tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan menghafalkannya. Kemudian mengajarkannya kepada para sahabat, sehingga mereka benar-benar menguasai dan menghafalkannya. Inilah metode yang paling tepat pada saat itu.²²

a. Landasan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak sifat-sifat, salah satunya adalah sifat keaslian dan kemurnian Al-Qur'an oleh Allah SWT. Kemurniannya selalu terjaga dari zaman kanjeng Nabi Muhammad sampai saat ini hingga akhir kiamat kelak. Karena, didalamnya Al-Qur'an mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan. Hal ini memudahkan untuk seseorang menghafal dengan sungguh-sungguh dan menyimpan dihatinya.²³

Allah SWT berfirman, “ Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. “ (QS. Al-Hijr:9).

²¹ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'I, 'Ulumul Qur'an Jilid 1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, Cet 1, hal. 64.

²² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*,. hal. 5.

²³ Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an*. (ttp.,: Konsis media, t.t), hal.2.

Menghafal Al-Qur'an memiliki empat alasan penting diantaranya adalah :

- 1) Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad diterima serta diajarkan secara hafalan.
- 2) Hikmah yang dapat diambil dalam turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah isyarat dan dorongan kepada umat manusia terutama Islam untuk menghafalnya. Bagi para penghafal Al-Qur'an harusnya meneladani figur seorang Rasulullah yang mana menerima wahyu secara hafalan.
- 3) Allah SWT yang menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an, tetapi tugas secara nyata diwujudkan oleh pemiliknya dengan rasa tanggung jawab.
- 4) Menghafal Al-Qur'an hukumnya ialah fardhu kifayah yang artinya penghafal Al-Qur'an Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan ataupun pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁴

²⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*,. hal. 22-25.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak²⁵

- 1) Menghafal Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang paling baik. Nabi SAW telah bersabda, “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya”.²⁶
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingannya dengan apapun. Dari Abi Hurairah ra. Berkata, bahwasanya Rosulullah SAW telah bersabda, “tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain kecuali dua hal: yaitu orang yang diberi oleh Allah keahlian dalam Al-Qur'an maka dia (melaksanakannya) pada malam dan siang. Dan seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam. (HR. Bukhari).²⁷
- 3) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at kelak pada hari kiamat. Rasulullah SAW telah bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan

²⁵Badrun bin Nair Al-Badri, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A.Ghazali, (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah,2010), hal. 4-6.

²⁶Abu 'Abdillah bin 'Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughiroh Al-Bukhari, *Al-jami' Al-musnad As-sahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Sallallah 'Alaih wa Sallam wa Sunanih wa Ayamih*, Jilid VI, (Beirut: Dar Tauq An-Najah, 1422 H), hal. 191-192.

²⁷Ibid., hal. 191.

datang pada hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada ahlinya, (orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya). (HR. Muslim).²⁸

4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Rasulullah SAW bersabda, "barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. Tirmidzi).²⁹

5) Para penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan dengan para malaikat. Dari 'Aisyah ra berkata. Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari).³⁰

²⁸ Muslim bin Al-Hujaj Abu Al-Husain Al-Qusyairi An-Naisaburi, Sahih Muslim, Jilid 1, (Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-Arabi, t.t), hal. 553.

²⁹ Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa At-Tirmidzi As-Salami, Al-Jami' As-Sahih At-Tirmidzi, Jilid V, (Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-Arabi, t.t), hal. 175.

³⁰ Abu 'Abdillah bin 'Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughiroh Al-Bukhari, *Al-jami'*, hal. 191-192

- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan berkata 'Abdullah telah menyampaikan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Ubaidah Al-hadad dari Abdurrahman bin Badil bin Maisaroh ia berkata , Rosulullah SAW bersabda, “sesungguhnya Allah itu memiliki keluarga yang terdiri dari manusia”. Kata Anas selanjutnya lalu Rosulullah SAW ditanya “siapakah mereka itu wahai Rosulullah?” beliau menjawab, “ Ya ahli Al-Qur'an (orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah. (HR.Ahmad).³¹
- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci tersebut.³²
- 8) Menghafalkan Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode untuk memudahkan menghafalkan Al-Qur'an antara lain adalah :³³

³¹ Ahmad bin Hambal Abu Abdillah Syaibani, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid III (Kairo: Mu'assasah Qurtubah, t.t.), hal. 127.

³² Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an, Resep Manjur Menghafal Al-Qur'an yang Telah Terbukti Keampuhannya*, diterjemahkan dari terjemahan Abu Hudzaifah, (t.t.p.: Wacana Ilmiah Press, 2008), Cet.1, hal. 264-266.

³³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*, hal. 63.

Pertama, metode *Wahdah*. Metode ini merupakan menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan tersebut setiap awal menghafal dibaca sebanyak 10 kali atau lebih. Sehingga proses menghafal ini membentuk pola dalam bayangannya. Dengan hal tersebut penghafal akan mampu mengkondisikan ayat demi ayat yang dihafalkannya bukan hanya dengan bayangan saja, tetapi akan membentuk gerakan reflex pada lisannya.

Menurut Munjahid,³⁴ Ada metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yakni metode pengulangan penuh. Metode menghafal dengan tulisan, memahami makna serta metode menghafal dengan bimbingan guru.

Metode menghafal antara dua orang.³⁵ metode ini seperti pada metode menghafal Al-Qur'an menggunakan mushaf *Tikrār*. Anjuran untuk *murāja'ah* disimakkan oleh teman. Fungsinya ini sangat bagus untuk hafal diluar kepala karena tahu kesalahan sehingga dapat secara teliti dalam menghafal baik dari segi bacaan maupun makharijul khuruf.

³⁴ Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 77-80.

³⁵ Yahya Ibnu 'Abdur Razzaq Ghautsani, Metode Sistematis Menghafal Al-Qur'an, Terjemahan dari Ahmad Yunus Naidi, (ttp,.:tnp., 1418 H), hal. 68.

d. Persiapan dan Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Pendekatan operasional yaitu langkah-langkah yang sengaja dibuat secara sistematis oleh ustadz maupun ustadzahnya. Bertujuan untuk menumbuhkan semangat menghafal bagi para penghafal Al-Qur'an. Langkah-langkahnya sebagai berikut:³⁶

- 1) Para ustadz atau ustadzah harus menanamkan sedalam-dalamnya nilai-nilai tentang keagungan Al-Qur'an.
- 2) Para ustadz atau ustadzah harus memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Para ustadz atau ustadzah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif mencerminkan kandungan Al-Qur'an.
- 4) Para ustadz atau ustadzah harus kreatif untuk menumbuhkan semangat juang menghafal Al-Qur'an bisa dalam bentuk kuis tanya jawab *sima'an bil ghoib* dll.
- 5) Para ustadz atau ustadzah harus selalu melakukan inovasi terhadap metode menghafal Al-Qur'an agar selalu berfariasi, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan bagi para penghafal.

³⁶Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*, hal. 41-42.

e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Ahsin W. Alhafidz mengatakan ada tujuh syarat:³⁷

- 1) Menghafalkan Al-Qur'an harus mengkosongkan pikiran dari setiap permasalahan yang mengganggunya.
- 2) Niat yang ikhlas yang akan mengantarkan pada tujuan. Penghafal akan membentengi diri dari perisai dosa dan beberapa kendala lainnya.
- 3) Keteguhan dan kesabaran. Karena para penghafal akan menemukan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Misalkan kejenuhan, sering lupa hafalan dan sebagainya.
- 4) Menjauhkan diri dari maksiyat dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mendapatkan izin dari orang tua atau pasangan untuk menghafal Al-Qur'an.
- 6) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik secara tajwid maupun makhārijul khurufnya.

f. Kaidah-kaidah Penting dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah umum yang diharapkan dapat membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an agar mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi. Tekad itu hanya datang

³⁷Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan*, hal. 48-55

kepada seorang yang memiliki ketangguhan. Ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan yakni :³⁸

Pertama, konsisten dengan satu mushaf misalkan mushaf *Tikrār* yang akan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jika mushaf sering ganti-ganti itu akan memecahkan kefokusannya menghafal, karena manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat.

Kedua, berguru dengan para 'ulama yang hafidz. Sehingga kebenarannya terjamin.

Ketiga, memilih dan mengatur waktu dengan baik. antara lain, waktu sebelum fajar, setelah sholat subuh, setelah sholat dhuha atau di pagi hari, dan waktu diantara maghrib dan isya.³⁹ jika para mahasiswa atau mahasiswi sibuk dengan kegiatannya baik internal maupun eksternal sebaiknya, dapat mengelola waktu dengan baik. Agar semua programnya dapat berjalan dengan lancar.

Keempat, menentukan target setiap hari. Dalam metode *Tikrār* di dalam mushaf sudah terbagi menjadi 3 bagian yakni *tilāwah*, mengulang bacaan dan *murāja'ah*. Jika sudah ada target maka akan dapat ditentukan batasan hafalan yang disanggupi setiap harinya.⁴⁰

³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 105.

³⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan.*, hal. 196.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 199-202.

Kelima, mengulang-ulang bacaan secara rutin. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga hafalan. Setiap penghafal Al-Qur'an seharusnya memiliki wirid setiap harinya misalkan dalam menghafal juz 30 setiap harinya mengulang 3-5 surat. Dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan secara terus menerus maka hafalan akan langgeng.⁴¹

g. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Setiap kali melakukan sebuah amalan tentu tidak mudah dalam menjalankannya. Tentu ada banyak permasalahan ketika hendak melakukan hal kebaikan salah satunya ialah menghafalkan Al-Qur'an. Ada beberapa problematika yang bisa saja muncul disaat melakukan aktifitas menghafal Al-Qur'an.

Pertama, ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi. Lupa ialah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tertidur. Lupa merupakan sebuah problematika yang tidak hanya dialami oleh sebagian penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh penghafal Al-Qur'an mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal ketika pagi hari telah dihafal dengan lancar, namun ketika sore hari atau akan menyetorkan hafalan kepada penguji atau ustadzahnya satu ayatpun tidak ada yang terbayang.

⁴¹ Imam Musbukin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hal. 353.

Ahli psikologi *ebbinghaus* merupakan salah satu pioner yang menyelidiki tentang persoalan ingatan. Hasil percobaan menunjukkan, sesudah satu jam 50% dari apa yang dipelajarinya akan dilupakan. Setelah 9 jam berkurang lagi 8%, sesudah dua hari tambah lagi 6% dan sesudah 1 bulan bertambah 7% lagi. Dengan kata lain 70% dari jumlah yang dilupakan dalam sebulan terjadi pada satu jam pertama ($50/71 \times 100\%$). Jadi alangkah baiknya bila secepat mungkin menyegarkan ingatan tanpa menunggu lebih lama lagi.⁴²

Dengan demikian solusi yang harus dilakukan yakni 1) tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang. 2) mengulang-ulang hafalan sehingga dapat terekam dalam ingatan. 3) mendengarkan dari yang lain, termasuk kaset murottal dari para syaikh atau penghafal Al-Qur'an. 4) mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafalkan serta berupaya untuk merenungkannya.

Kedua, Banyak ayat serupa tapi tak sama. Adapun cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan catatan pinggir dalam Al-Qur'an. Mushaf *Tikrār* sudah ada tanda dibagian bawah sendiri penanda ayat yang sama, jadi dapat memudahkan penghafal untuk mengingatnya.

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal.100.

Ketiga, gangguan asmara. Persoalan ini sangat sering terjadi apalagi di usia pubertas dan mungkin sudah mengenal lawan jenis. Cara mengatasinya adalah berkumpul dengan para penghafal Al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama dan memberikan kegiatan yang positif untuk menunjang kegiatan. Seperti olahraga, membaca buku, dan lain-lain.

Keempat, sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat kecerdasan intelegensi yang rendah, pikirang yang sedang kacau, badan kurang sehat atau kurang fit, kondisi sekitar kurang mendukung dan gaduh sehingga tidak mudah dalam berkonsentrasi. Hal ini bisa diatasi dengan mengetahui tentang dirinya sendiri.

Kelima, melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. hal ini mudah terjadi pada waktu menghafal juz-juz yang asing didengar atau tidak mudah. Hal ini bisa diatasi dengan keyakinan optimis yang tinggi serta kesabaran yang tiada batas hingga terselesaikan target yang hendak dicapai.

Keenam, Tidak istiqomah. Hal ini sering terjadi karena tidak kuatnya pendirian dan mudah terpengaruh oleh teman-temannya.⁴³

⁴³ Ilham Agus Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-qur'an, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 100-104.

4. *Ta'lim*

Menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 ini yang pertama yang harus dipersiapkan adalah mushaf *Tikrār*. Setiap mahasiswi memiliki masing-masing mushaf untuk program menghafal Al-Qur'an juz 30 yang sudah disediakan dari mu'allim sendiri.

Pelaksanaan *Ta'lim* yang berjalan selama kurang lebih 6 bulan ini akan ada pencapaian level dimana level tersebut ada tingkatan menghafal masing-masing. Tentunya, dengan adanya target tersebut dapat membantu mahasiswi untuk menjadwal dan mengukur batas kemampuan menghafal dalam sehari.

Pelaksanaan *Ta'lim* sendiri dilaksanakan seminggu sekali. Menurut pengalaman peneliti selama mengajar kurang lebih 2 tahun ini metode pembelajaran yang digunakan kurang mencapai tujuan yang diharapkan sehingga peneliti menemukan metode yang sangat bagus untuk diterapkan kepada mahasiswi agar mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an meskipun dalam kegiatan yang dirasa sibuk baik kegiatan akademik maupun non akademik.

Kedisipan dalam mengulang ayat, serta *tilāwah* dan *murāja'ah* di sima'kan dengan orang lain itu dapat mensukseskan menghafal juz 30 dengan mudah. Meskipun, tantangannya adalah malas untuk mengulang bacaan sampai 40 kali, *tilāwah* berulang kali dan *murāja'ah* bersama orang lain.

Niat, ikhlas dan mempunyai tekad motivasi tinggi bahwasanya kegiatan ini bukanlah hanya sebagai tuntutan saja dari kampus melainkan sebagai acuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul dalam hal agama. Banyak sekali nilai positif yang dapat diambil selain kesulitan yang ditempuh dikarenakan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Kesungguhan, kerja keras dan tekun adalah kunci sukses menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah banyak hafalannya jika tidak terus di *murāja'ah* pasti akan hilang. Namun sebaliknya jika terus dibaca akan menetap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.⁴⁴ PTK pada umumnya dilakukan oleh guru yang bekerjasama dengan peneliti ataupun guru itu sendiri yang berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat ia mengajar dengan tujuan peningkatan kemajuan proses pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan peneliti melakukan penelitian individu di kelas.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan yang muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Serta untuk memahami aspek-aspek yang berkenaan dengan peserta didik dan lingkungan yang ada disekitar kelas. PTK ini tidak mengganggu proses pembelajaran, karena dilakukan dalam proses pembelajaran alami di kelas, sesuai dengan jadwal pelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sipardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2006),hal.2.

⁴⁵ *ibid*, hal.57.

⁴⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Mnyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 292.

Ruang lingkup PTK secara teoritis mencakup beberapa komponen yaitu Siswa, Guru, Materi pelajaran, Peralatan dan sarana-rasran pendidikan, Hasil pembelajaran, Pengelolaan (manajemen), Lingkungan.⁴⁷

Tujuan PTK terkait dengan keinginan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik dan hasil belajar di kelas. Karena, guru adalah individu yang secara langsung berhadapan dengan beragam permasalahan di kelas. PTK menyajikan berbagai jalan alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang muncul di kelas.

Fokus PTK ada pada tindakan pemecahan masalah yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan, serta dievaluasi apakah tindakan tersebut mampu untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran.⁴⁸

Tujuan dan manfaat PTK bukan hanya sekedar mencari solusi jalan keluar mengenai persoalan pembelajaran namun juga bisa untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Model Penelitian

Model PTK dalam pendidikan antara lain, Model PTK Kurt Lewin, Model PTK Kemmis dan Mc Taggart, Model PTK John Elliot, Model PTK Hopkins, dan Model PTK gabungan Sanford dan Kemmis. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Komponen tindakan dengan pengamatan disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sipardi, *Penelitian.*, hal.58-59.

⁴⁸ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom.*, hal. 293.

tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena dilakukan dalam satu waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan pembelajaran sesegera mungkin melakukan observasi. Pada hakikatnya model Kemmis ini berupa satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Yang keempatnya merupakan satu siklus.

1. Refleksi Awal

Kegiatan refleksi awal ini merupakan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang nantinya akan menjadi pertanyaan dalam penelitian.

2. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan ini berangkat dari hasil penjajagan yang ada pada refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan yang dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti proses perbaikan, peningkatan dan perubahan perilaku serta sikap yang berpedoman pada perencanaan tindakan.

4. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap mahasiswi.

5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan penelitian. Setiap informasi yang muncul harus dipelajari kaitannya satu dengan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang ada dan relevan. Dari refleksi yang mendalam akan mudah untuk ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan hal terpenting dari PTK karena bisa memahami proses dan hasil yang terjadi yakni perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Memilih tempat di pondok karena suasana dan tempat yang nyaman dan kondusif untuk proses belajar mahasiswi. Memilih tempat ini dikarenakan tempat musholla FIAI dan Masjid Ulil Albab sudah penuh sehingga mu'allim berdiskusi dengan mahasiswi kelompok ta'lim B 11 dan memutuskan untuk menggunakan pondok tersebut untuk proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus, jika hasil evaluasi pada siklus 1 belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II. Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan untuk menentukan perbaikan pada siklus II penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pokok-Pokok Rencana Kegiatan PTK

SIKLUS I	Perencanaan	Merencanakan pebelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
		Menentukan KD dan Materi Pokok
		Mengembangkan RPP
		Menyusun LKM
		Menyiapkan sumber belajar
		Mengembangkan format evaluasi
		Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan LKM
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan memakai format observasi
		Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM
Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evalusi tentang RPP,LKM dll.	
	Memperbaiki pelaksanaan tindakn sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	
	evaluasi tindakan I	
SIKLUS II	Perencanaan	Identifikasi masalah dan pentapan alternatif pemeahan masalah
		pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	evaluasi tindakan II

TABEL 3.2

Rencana Kegiatan PTK

No .	Rencana Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Persiapan							
	Menyusun konsep pelaksanaan							
	Menyepakati jadwal dan tugas							
	Menyusun instrument							
	Seminar konsep pelaksanaan							
2	Pelaksanaan							
	Menyiapkan kelas dan alat							
	Melakukan tindakan siklus I							
	Melakukan tindakan siklus II							
3	Penyusunan Laporan							
	Menyusun konsep laporan							
	Seminar hasil penelitian							
	Perbaikan laporan							
	Penggandaan dan pengiriman hasil							

E. Ukuran Efektivitas

1. Standarisasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrār*.

a. Ideal Tilawah (Kolom Penanda Tilawah)

Dalam Al-Qur'an *tikrār* kolom penanda tilawah terdapat 24 kolom, dalam satu kolomnya diisi 5 garis sebagai tanda sudah membaca 5 kali. Jika semua terisi jadi total keseluruhan 120 kali membaca.

Tilawah 120 kali ini adalah tilawah per lembar Al-Qur'an atau setiap halaman. Kebijakan ini berlaku untuk LEVEL 5 dan 6 yang sudah mempunyai hafalan juz amma dengan tujuan agar semakin menempel hafalannya tersebut.

Namun, dengan segala pertimbangan terkhusus untuk LEVEL 3 dan 4 maka dikurangi menjadi 24 kolom, dalam satu kolomnya diisi satu garis atau tanda $\sqrt{}$ sebagai tanda membaca 1 kali.

Tabel 4.7 Penilaian untuk Kategori Level 4

No	Kategori Tilawah	Tidak Efektiv	Cukup Efektiv	Efektiv	Sangat Efektiv
		(skor 1)	(skor 2)	(skor 3)	(skor 4)
1	Membaca 6 kolom (1-6 kali)	$\sqrt{}$			
2	Membaca 12 kolom (1-12 kali)		$\sqrt{}$		
3	Membaca 18 kolom (1-18 kali)			$\sqrt{}$	
4	Membaca 24 kolom (1-24 kali)				$\sqrt{}$

Tabel 4.8 Penilaian untuk Kategori Level 5 dan 6

No	Kategori Tilawah	Tidak Efektiv	Cukup Efektiv	Efektiv	Sangat Efektiv
		(skor 1)	(skor 2)	(skor 3)	(skor 4)
1	Membaca 6 kolom (1-30 kali)	√			
2	Membaca 12 kolom (1-60 kali)		√		
3	Membaca 18 kolom (1-90 kali)			√	
4	Membaca 24 kolom (1-120 kali)				√

b. Ideal *tikrār* atau mengulang ayat

Dalam Al-Qur'an *tikrār* kolom-kolom dibawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda *tikrār* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan. Kolom penanda *tikrār* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (*tikrār* maqra'). Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda *tikrār*: [TM1]= *tikrār* maqra' 1. [TM 2]= *tikrār* maqra' 2. [TM 3]= *tikrār* maqra' 3. [TM 4]= *tikrār* maqra' 4. [TM 1-2]= *tikrār* maqra' 1-2. [TM 2-3]= *tikrār* maqra' 2-3. [TM 1-3]= *tikrār* maqra' 1-3. [TM 1-4]= *tikrār* maqra' 1-4.

Kategori penilaian untuk level 5 dan 6 tidak ada, karena hanya mengulang hafalan melalui metode *tilawāh* dan *murāja'ah*. Sedangkan untuk level 4 penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Penilaian Metode TIKRAR level 4

No	Kategori TIKRAR	Tidak efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(skor 1)	(skor 2)	(skor 3)	(skor 4)
1	Mengulang $\frac{1}{4}$ kolom secara keseluruhan	√			
2	Mengulang $\frac{1}{2}$ kolom secara keseluruhan		√		
3	Mengulang $\frac{3}{4}$ kolom secara keseluruhan			√	
4	Mengulang satu muka secara keseluruhan				√

c. Ideal *murāja'ah*

Kolom penanda *murāja'ah* atau di simakkan orang lain untuk diteliti benar salahnya dalam membaca Al-Qur'an. Terdiri dari 32 kolom. Untuk kategori level 4 setiap kolomnya diisi satu garis atau centang (√) tanda sudah disimakkan orang lain, diberi tanda [MR] = *murāja'ah*.

Tabel 4.10 Penilaian *murāja'ah* level 4

No	Kategori Murāja'ah	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(skor 1)	(skor 2)	(skor 3)	(skor 4)
1	Disimak 1-8 kali	√			
2	Disimak 9-16 kali		√		
3	Disimak 17-24 kali			√	
4	Disimak 25-32 kali				√

Kategori level 5 dan 6 yang fokus untuk mengulang bacaan yang sudah dihafal. Satu kolomnya diisi 5 garis berikut standart penilaiannya :

Tabel 4.11 Penilaian *murāja'ah* level 5 dan 6

No	Kategori Murāja'ah	Tidak Efektiv	Cukup Efektiv	Efektiv	Sangat efektiv
		(skor 1)	(skor 2)	(skor 3)	(skor 4)
1	Disimak 1-40 kali	√			
2	Disimak 41-80 kali		√		
3	Disimak 81-120 kali			√	
4	Disimak 121-160 kali				√

d. Ideal setoran kepada pengampu atau mu'allim

Untuk setoran kepada mu'alim minimal setoran per pertemuan adalah 2 maqra'.

F. Informan Penelitian

Informan yaitu para Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang terdiri dari 12 orang mahasiswi. Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

G. Teknik Penentuan Informan

Informan harus mempunyai kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan, yakni:⁴⁹ penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian

⁴⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. (Ya3 , Malang, 1990), hal.45.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak menuntut waktu yang berlebihan. Sebisa mungkin diupayakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri, sementara Guru tetap aktif untuk bekerja seperti biasanya. Teknik pengumpulan data diupayakan sesederhana mungkin, asal mampu memperoleh informasi yang cukup signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis.⁵⁰

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai mengenai fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menghimpun data penelitian dari pengamatan dan penginderaan.⁵¹ Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan didalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pengamat.

⁵⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Mnyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 298.

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 115.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan program *ta'lim* untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrār*.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik interview (Wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵² teknik ini digunakan untuk menemukan permasalahan dan yang ingin diketahui oleh peneliti secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Bisa juga dilakukan melalui *face to face*.

a. Wawancara Tertsruktur

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti apa yang diperoleh. Dalam prakteknya, pengumpulan data ini telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁵² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1948), hal.83.

datanya. Pedoman wawancara ini digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan mahasiswi *ta'lim* kelompok B 11 yang berjumlah 12 orang. Wawancara yang dilakukan ini tidak terstruktur dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain.⁵⁴ Teknik ini sangat mendukung dan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih konkrit mengenai proses kegiatan pembelajaran berupa . Dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian.

I. Keabsahan Data

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian

⁵³ Sugiyono, *Metode* , hal. 137-140.

⁵⁴ Margono, *Metodologi*., hal.181.

data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁵

PTK harus memenuhi kriteria validitas, yang merujuk pada penelitian kualitatif. Karena PTK bersifat transformatif. Maka kriteria yang cocok adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas hasil, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Dimana validitas tersebut harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian. Dari beberapa jenis kriteria validitas ada beberapa yang cocok untuk penelitian ini. Kriteria validitas diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Validitas Demokratik berkenaan dengan kolaborasi penelitian serta pemberian kesempatan untuk berpartisipasi berpendapat dan memberikan testimoni. Dalam PTK idealnya guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyuarakan apa yang dipikirkannya, dirasakannya selama penelitian berlangsung.

Kedua, Validitas Proses berkenaan dengan kompetensi guru dalam proses penelitian. Guru mengumpulkan data untuk melakukan pengamatan serta membuat catatan lapangan dan harian. Selama mengamati perhatiannya harus fokus pada gejala apa yang ditangkap melalui mata panca inderanya. Akan lebih baik jika peneliti merekamnya dengan rekaman *handphone* ataupun lainnya. Sehingga catatan tersebut lengkap.

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005) , hal. 117.

Ketiga, Validitas Hasil. Hasil yang efektif tidak hanya menyatakan alternatif pemecahan masalah. Namun, juga meletakkan kembali ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru.

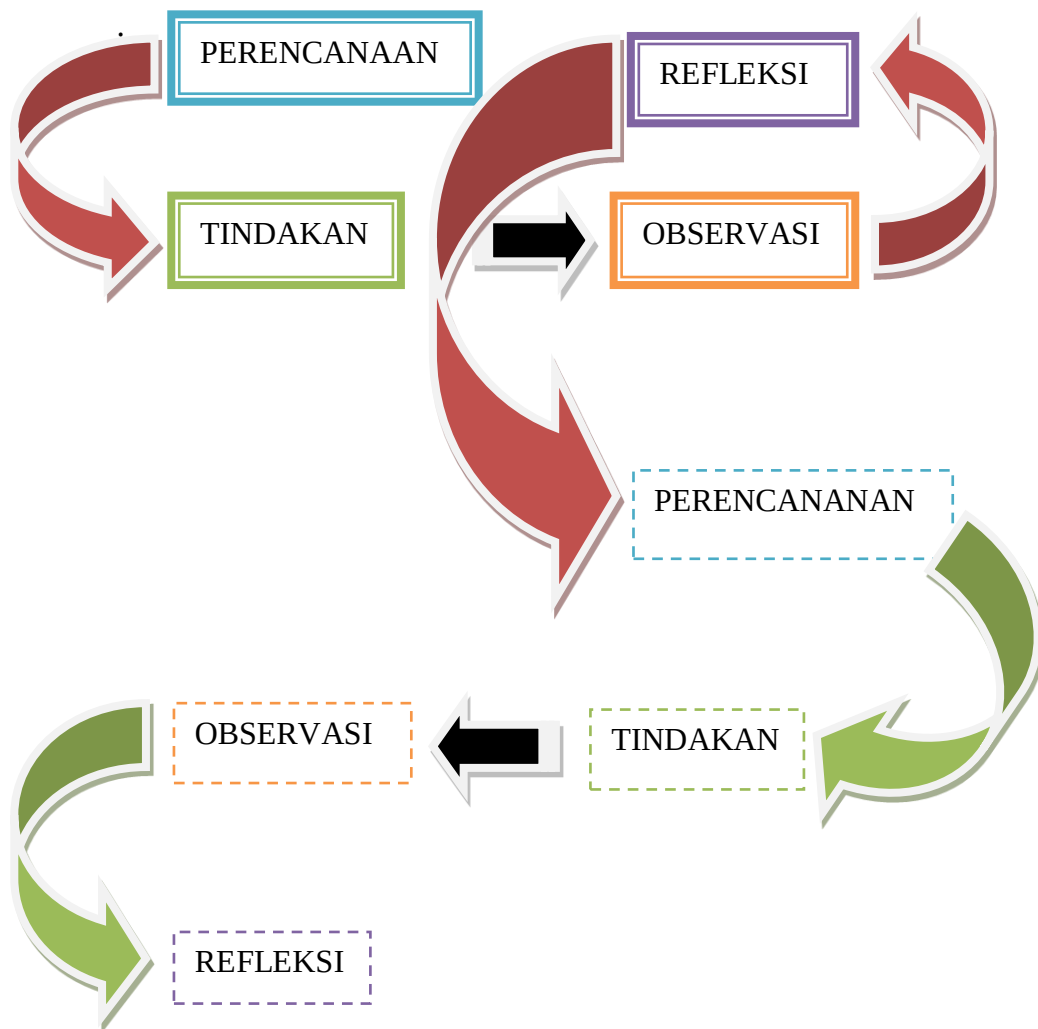
Keempat, Validitas Dialogik misalnya adalah, setelah seorang peserta didik mengungkapkan pandangan, pendapat, atau gagasannya. Setelah itu dia akan meminta peserta lain untuk menanggapi secara kritis. Sehingga terjadi dialog yang reflektif.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji confirmability dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data. Uji confirmability ini mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standart confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

⁵⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Mnyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 296-297..

J. Teknik Analisis Data

GAMBAR
MODEL PTK KEMMIS DAN MC TAGGART



Sumber : Diadaptasi dari Depdiknas (2005)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Mahasiswi

1. Aspek Pendidikan

Latar belakang Mahasiswi menghafal atau mempelajari juz amma (juz 30) atau surat-surat pendek akan dikelompokkan sesuai aspek pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (TK/PAUD), Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau dibangku perkuliahan. Berikut pembagian berdasarkan latar belakang pendidikan masing-masing mahasiswi *ta'lim*.

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Menghafal juz 30

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Noor Rohmah Anggraeni	Dari SMP kelas 1
2	Apriyani Dwi Hartika	SD
3	Tassya Rajani	SD
4	Rifki Nurcahyani	SD
5	Nur Aisyah Febriani	Dari TK
6	Eka Cahyani Pangasto	Dari 1 MTs
7	Annisa Diananda Utami	Dari SD
8	Destyana Larasati	Dari kuliah
9	Titania Mukti	Dari SD
10	Yunita Nur Afifah	Dari TK
11	Agnevianty Vida Palupi	Dari kelas 1 SD
12	Amara Fardany Nasyitha	Dari kelas 1 SD

Dari aspek latar belakang mahasiswi terlihat dalam tabel bahwasanya setiap mahasiswi masing-masing mempunyai latar belakang dalam menghafal juz 30 di jenjang pendidikan yang berbeda. Ada yang

memulai menghafal Al-Qur'an juz 30 dari TK, ada yang dari SD, ada yang dari Mts dan ada juga yang baru mulai menghafal juz 30 dari awal pertama kali masuk di bangku perkuliahan.

2.Aspek Keluarga

Tabel 4.2 Aspek Keluarga (Sikap Orang Tua)

No	Nama	Sikap orang tua terhadap cara menghafal Al-Qur'an
1	Noor Rohmah Anggraeni	Mendukung
2	Apriyani Dwi Hartika	Mendukung
3	Tassya Rajani	Mendukung
4	Rifki Nurcahyani	Mendukung
5	Nur Aisyah Febriani	Mendukung
6	Eka Cahyani Pangasto	Sangat mendukung
7	Annisa Diananda Utami	Mendukung
8	Destyana Larasati	Mendukung
9	Titania Mukti	Mendukung
10	Yunita Nur Afifah	Sangat mendukung
11	Agnevianty Vida Palupi	Mendukung
12	Amara Fardany Nasyitha	Mendukung

Dari aspek keluarga diatas dapat disimpulkan bahwasanya masing-masing mahasiswa semua didukung oleh orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada dua mahasiswi yang sangat didukung oleh orang tuanya disini bias disimpulkan orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses belajar maupun menghafal Al-Qur'an dan kaitannya dengan program *ta'lim*.

3. Aspek Lingkungan Masyarakat

Tabel 4.3 Aktivitas di dalam masyarakat

No	Nama	Aktivitas di masyarakat
1	Noor Rohmah Anggraeni	Kurang aktif
2	Apriyani Dwi Hartika	Kurang aktif
3	Tassya Rajani	Kurang aktif
4	Rifki Nurcahyani	Ngga terlalu aktif
5	Nur Aisyah Febriani	kurang aktif
6	Eka Cahyani Pangasto	Tidak aktif
7	Annisa Diananda Utami	Kurang aktif
8	Destyana Larasati	Kurang aktif
9	Titania Mukti	Kurang aktif
10	Yunita Nur Afifah	Kadang aktif
11	Agnevianty Vida Palupi	Aktif kegiatan
12	Amara Fardany Nasyitha	Tidak aktif

Dari lingkungan masyarakat terlihat dari masing-masing mahasiswa memiliki perbedaan dalam segi keaktifan dalam masyarakat yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Ada sebagian mahasiswa yang aktif dalam kegiatan TPA dan mengikuti acara tiap tahunnya di dalam masyarakat tersebut ada juga sebagian yang tidak aktif atau kurang aktif dikarenakan beberapa hal yakni, kurang aktif karena 6 tahun di pondok jadi tidak mengikuti kegiatan di masyarakat, karena sering pindah rumah jadi tidak aktif dalam kegiatan masyarakat dan ada yang tidak aktif dikarenakan susah membagi waktu.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus 1

Pada siklus 1 pelaksanaan 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 90 menit. Pada siklus 1 pembelajaran menerapkan metode *tikrār*, yang didalamnya sudah ada *tilawāh* dan *murāja'ah*. Kegiatan pada siklus 1 dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan sesuai dengan materi yang akan dikerjakan, menyiapkan mushaf yang sudah peneliti sediakan untuk para mahasiswi.

Perencanaan tindakan adalah tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana memecahkan masalah pembelajaran pada mahasiswi Ekonomi Islam. Langkah proses perencanaan ini adalah menyusun target pembelajaran kemudian menyiapkan mushaf Al-Qur'an *Tikrār*.

b. Pelaksanaan

Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tikrār*, dengan *tilawāh* dan *murāja'ah*, tebakan ayat dan lanjutkan ayat untuk menguji hafalannya.

Proses tindakan dalam penelitian ini adalah meliputi pendahuluan, tahap inti, dan penutup. Tahapan persiapan ini berupa kegiatan guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, menyapa mahasiswi dan memberikan motivasi keterkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Menanyakan kabar untuk memancing pembicaraan mereka bagaimana

tilawāh dan *murāja'ah* yang dilaksanakan di rumah atau di kos berjalan dengan lancar . Menanyakan kendala apa saja yang dihadapi agar bisa bertukar tips atau sekedar sharing mengenai menghafal Al-Qur'an.

Dalam tahap pendahuluan, peneliti mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran, agar mahasiswi tertarik menghafalkan Al-Qur'an. Walaupun mungkin hanya sebatas kewajiban *ta'lim* sebagai syarat untuk munaqasah. Selalu adanya sharing motivasi sehingga mahasiswi semangat dan terus terinspirasi untuk menjadi yang lebih baik.

Pada kegiatan ini mahasiswi membaca surat pada juz 30 secara berulang-ulang dengan kriteria level yang berbeda-beda. Ketentuan target dari seorang guru minimal setoran 2 maqro' atau lebih, maupun menyetorkan 1 surat.

Namun, karena mahasiswi rata-rata bukan lulusan dari pondok atau dulunya belum pernah menghafal setoran 2 maqro'. Hal itu dirasa sudah sangat cukup dan berat jika menghafal langsung satu surat, mengingat mahasiswi pun memiliki kesibukan baik di internal maupun eksternal kampus.

Setelah setoran mahasiswi *ta'lim murāja'ah* dengan sesama temannya. Tujuannya ialah membetulkan mana huruf atau ayat yang salah, kurang tajwidnya, dan juga saling menguatkan hafalan satu sama lain. Metode ini sangat efektif untuk memunculkan daya ingatan yang tinggi.

Pada tahap penutup peneliti memberikan pertanyaan lisan berupa surat yang telah dihafalkan, baik itu melanjutkan ayat atau tebak nama surat. Peneliti juga memberikan kesempatan untuk mahasiswi yang hafalannya kurang untuk mendapat perhatian khusus.

c. Pengamatan

Mengamati perilaku mahasiswi selama proses menghafal berlangsung. Pada hasil pengamatan, peneliti mengamati bahwasanya mahasiswi telah melakukan menghafal dengan menggunakan metode *tikrār* namun, belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut yang dibagi menjadi 3 yakni tingkat dasar, sedang dan lanjut dengan 3 narasumber pilihan :

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat dasar:

Kalau *murāja'ah* sehari kalau lagi rajin baca kalau ngga rajin ngga baca. Yang nyimakin kalau lagi *murāja'ah* itu kadang temen kos, kadang temen kantor minta tolong simakin dong setoran gtu. Kalau tilawah tuh sering dibaca mbak tapi ngga hapal-hapal. Kalau tilawah habis subuh mbak karena otakku lagi pinter kalau sore ya gtu deh hehe, kalau ngga mau tidur itu kalau mau ngapalin tu masuk dibaca baca terus sambil diapalin eh besoknya lupa lagi hehe. Hafalan ini kalau ayatnya asing susah mbak dibaca aja susah apalagi ngapalin. Kesulitan ngapalin pake metode ini tetep ngga hafal-hafal mbak padahal dah dibaca terus. Ada faktor HP sih jadi males mbak hehe. Gercep bacanya itu kalau udah deket-deket mau setoran. Sebenarnya enak tapi gara-gara dari dulu-dulunya ayatnya ndak pernah masuk otak jadi susah. Kalau ngga dikasih metode ini pasti malah males banget ngapal mbak.⁵⁷

⁵⁷ Rifki Nur Cahyani, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 13 April 2018.

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat sedang:

Sehari *murāja'ah* tergantung sih mbak tergantung *mood*, sama tergantung yang nyimak. Kemarin nih aku ke bawah main kesana minta simakin gitu hehe. Kalau tilawah bias lebih si tapi apa ya ngga dihitung gitu mbak Cuma dikira-kira. Malamnya sebelum setoran ngebut baca hehe. Ayat yang masih asing gitu lupa lupa ingat banyak ragu-ragu. Kesulitan yang aku hadapi pakek metode ini tuh bacanya banyak dan ngitung jadi harus sedia pensil atau bulpoin. Ada rasa males sih soalnya banyak banget bacanya. Yaaaah baru segini gitu, tapi baca terus tuh bisa hafal gitu bisa memenuhi target terus biasanya kalau ngga ditargetin kayak metode ini pasti dapatnya satu surat doing gitu. Karena metode tkrar ini banyak pengulangannya ya mbak diberi keringanan lah untuk surat yang panjang-panjang hehe. Karena kesibukan LEM biasanya susah membagi waktu mbak buat ngapalin.⁵⁸

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat lanjut:

Sehari *murāja'ah* sampai penuh targetnya, minimal sehari 5 kali sama kayak tilawah gitu kalau ngaji gitu antara waktu maghrib dan isya'. Kalau *murāja'ah* yang nyimakin temen satu kontrakan. Karena udah pernah ngafal jadi mudah mbak, walaupun ada lupa-lupanya. Sebenarnya kalau baca ayat terus diulang-ulang itu lebih cepet mbak ngapalnya, ngga sulit sih mbak tapi bosen dah hapal ngulang lagi gitu. Tapi ya gitu kalau diulang-ulang cepet banget nyangkut. Apalagi ngulang 40 kali sangat bosan mbak hehe. Tapi metode ini ngga membosankan banget sih biasa saja. Enak mbak pake metode ini bisa nyangkut lama. Kalau ngga pake metode asal-asalan cepet-cepetan gitu.⁵⁹

Secara keseluruhan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tkrar dalam siklus I ini cukup baik. Namun, ada beberapa kendala yang terjadi yakni, harus lebih ditekankan lagi tujuan dan manfaat

⁵⁸ Amara Fardany Nasyitha, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 13 April 2018.

⁵⁹ Eka Cahyani Pangasto, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 13 April 2018.

menghafal Al-Qur'an agar mahasiswa tidak cepat jenuh dan bosan. Manajemen waktu juga sangat diperlukan agar target bisa tercapai secara maksimal.

d. Refleksi

Hasil evaluasi dari refleksi siklus 1 pembelajaran tahap awal belum berjalan optimal dikarenakan masih beradaptasi dengan metode baru dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode ini cukup memakan waktu yang lama. Sehingga pertemuan satu minggu sekali dirasa belum cukup atau belum mampu menjadikan target hafalan tercapai. maka perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II. Dengan harapan pada siklus II hafalan sesuai target level berjalan tuntas dan lancar.

2. Siklus II

Siklus II yaitu perbaikan dari siklus 1 yang bisa dibilang kurang sukses. Secara umum pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus 1, hanya saja terdapat perbedaan pada kecermatan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus ini pembelajaran akan dilakukan selama 5 kali pertemuan dan disetiap pertemuan 90 menit. Kegiatan pada siklus II dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menyusun target hafalan sesuai dengan level yang sudah dijalani, menyiapkan mushaf yang sudah dimiliki oleh

masing-masing mahasiswi *ta'lim*, serta menyiapkan soal evaluasi berupa Tanya jawab surat atau bias disebut tebak ayat atau surat. Untuk perbaikan dibutuhkan perubahan perencanaan yang matang agar dapat meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.

Untuk siklus II ini lebih fokus dalam pencapaian target dalam hafalan sehingga harus ada *deadline* yang harus dibahas dengan diskusi keseluruhan mahasiswi. Dalam siklus II ini mahasiswi tidak hanya menghafalkan juz 30 ketika berada dikelas *ta'lim* saja. Namun, dilakukan di rumah/ di kos/ di pondok atau diluar kelas *ta'lim*. Hal ini bertujuan agar target yang hendak dicapai bisa terlaksana dengan baik. Serta waktu yang digunakan berturut-turut sehingga menghindari kelupaan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* dengan *tilawāh* dan *murāja'ahnya*. Pelaksanaan kegiatan *ta'lim* yang diselenggarakan seminggu sekali maksudnya disini hanya bertatap muka dengan penyimak Al-Qur'an seminggu sekali, dirasa kurang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an juz 30. Dibutuhkan waktu yang banyak untuk menunjang target tersebut. Mahasiswi harus bisa membagi waktu antara jam perkuliahan, jam mengaji, atau kegiatan eksternal lainnya.

Mu'allīm disini bertugas untuk mengontrol satu per satu mahasiswinya agar bisa memenuhi target hafalan yang hendak dicapai. Zaman yang canggih ini tidak sulit untuk menghubungi atau mengingatkan mahasiswi untuk rajin membaca, mengulang dan mengaji pada temannya. Dengan adanya grup whatsapp semua pemberitahuan dianggap lebih mudah dijalankan. Jika informasi belum sampai kepada pembaca langsung chat personal.

c. Pengamatan

Mengamati perilaku mahasiswi ketika menghafal Al-Qur'an dan mengumpulkan hasil wawancara tiap perorangan dan hasil menghafal.

Pada hasil pengamatan peneliti mengamati bahwasanya mahasiswi telah melakukan menghafal dengan menggunakan metode *tikrār* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut yang dibagi menjadi 3 yakni tingkat dasar, sedang dan lanjut dengan 3 narasumber pilihan :

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat dasar:

Aku ngga pernah *murāja'ah* atau disimakin mbak. Cuma aku baca sendiri aja mbak sama kalau coba setor ke mbak. Kalau tilawah aku Cuma dua kali kalau pengen aja. Kalau lagi nganggur aja. Seminggu aku bisa hafal satu surat. Sebenarnya pake metode ini itu ngga sulit mbak dari pada metode-metode sebelumnya Cuma suka lupa, kan udah ngafal kan mbak udah keucap tapi lupa. Tapi, metode ini enak dari pada metode-metode sebelumnya karena lebih terstruktur. Kalaupun belum lancar hafal tu mbak mulut tu ngga asing karena diulang-ulang terus. Metode ini ngga membosankan

mbak ya karena ngulang 40 kali itu sangat membantu sekali gitu mbak kalau kayak aku ini membantu sekali biar ingat.⁶⁰

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat sedang:

Aku kalau *murāja'ah* sehari maksimal 5 kali sih mbak, dan aku disimakin sama ibuk mbak. Tapi kalau salah malah dibiarin jadi kalau salah disuruh ulang lagi dari awal. Ngga kayak mbak arin kalau disimak kan dibenerin yang salah gitu. Kalau tilawah juga 5 kali sehari habis maghrib. insyaAllah seminggu dah hafal satu surat. Agak sulit sih mbak pakek metode ini, ya kan harus baca coret di mushaf kayak gitu terus sampai penuh jadi kayak sering ngga fokus gitu. Malah fokus sama coretannya hehe. Tapi aku metode ngafalnya ya diulang-ulang mbak Cuma ngga dicoret di mushaf gitu. Kalau ngafal ngga langsung dicoret mbak ngapal dulu baru nanti dicoretinya gitu. Pake metode ini bisa hafal mbak soalnya diulang-ulang terus. Metode ini agak membosankan sih mbak kalau coret-coret. Tapi emang dari sendiri harus dimotivasi mbak. Karena syarat munaqosah jadi semangat hehe. Berusaha terus biar bisa ngapal mbak karena tergantung mood dan biar bisa dapat pahala banyak hehe.⁶¹

Hasil wawancara dengan mahasiswi yang hafalannya tingkat lanjut:

Kalau aku kan pake metode *tilawāh* dan *murāja'ah* karena sebelumnya aku sudah menghafalkan juz 30 dulu, menurutku pake metode ini sangat bermanfaat sekali. Kak beneran deh kayak aku tuh seneng gitu kak karena pake mushaf *tikrār* ini tu ada targetannya yang musti kita capai. Biasanya kan kita tidak termotivasi nah pas ada tanda-tanda di mushaf *tikrār* ini jadi termotivasi. Udah pernah hafalan kan otomatis ndak *tikrār* lagi, kan ini juga *tilawāh* dan *murāja'ah* harus sekian jadi kayak sempurna gitu hafalannya. Kuat banget hafalannya diulang-ulang terus sampek banyak kali. Metode ini sangat cocok buat aku makanya aku pengen coba di juz yang lain gitu kak untuk selanjutnya. Dan kalau nanti misalkan jadi *mu'allīm* mungkin pake metode ini dari awal sudah cukup, sudah dikasih paket complete semua ada di satu mushaf gitu. Liat temen-temen pada ngapal semua kayak semangat banget gitu, sampe aku tidak bisa berkata-kata.⁶²

⁶⁰ Apriyani Dwi Hartika, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 4 Mei 2018.

⁶¹ Noor Rochmah Aggraeni, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 4 Mei 2018.

⁶² Yunita Nur Afifah, di Musholla Pandanaran Komplek 6, tanggal 17 juli 2018.

Secara keseluruhan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tikrār* dalam siklus II ini baik. Terdapat banyak perubahan yang berangsur-angsur membaik karena tekad yang kuat dan motivasi dalam diri yang tinggi. Mahasiswi sudah bisa merasakan kepuasan menghafal dengan metode tkrar ini yang *notabenenya* terus diulang-ulang sehingga menciptakan rumus menghafal tanpa menghafal. Hanya tekad membaca mengulang dan disimakkan oleh teman ataupun yang lainnya.

d. Refleksi (Hasil pembelajaran selama siklus II)

Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tambahannya hanya pada kegiatan inti. Pada siklus 1 mahasiswi bisa menghafal setaip pertemuan minimal 2 maqro', itupun karena latar belakang mereka yang sibuk.

Dengan demikian *ta'līm* dan *murāja'ah* dilakukan di rumah atau di kosan disetorkan kepada orang lain bisa teman sebaya atau kakak tingkat atau bisa keluarganya yang tinggal dirumah. Jadi dengan waktu yang singkat hanya 90 menit masih belum mencukupi untuk pertemuan yang dilakukan seminggu sekali.

Untuk mengatur waktu dalam kurun waktu 6 hari mahasiswi bisa terus mentikrār, tilawāh dan *murāja'ah* dengan waktu yang fleksibel dan bebas. Mungkin ketika sangat sibuk dengan tugas dll, maka diluangkan setelah sholat maghrib atau sholat subuh agar target bisa tercapai. Jadi mahasiswi *murāja'ah*,

tilawah dan *mentikrār* itu bukan hanya ketika pertemuan *ta'lim* saja melainkan dirumah pun bisa untuk menghafal.

C. Proses pembelajaran metode *tikrār*

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan kondusif dibagi menjadi 3 kelompok, yakni kelompok dasar, sedang dan lanjut. Agar setiap mahasiswi mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kemampuan. Mahasiswi dikatakan mampu dan berhasil apabila menyelesaikan level pada tiap semester.

2. Berikut data setiap mahasiswi berdasarkan pembagian kelompok:
 - a. Kelompok hafalan dasar

Tabel 4.4 Kelompok Hafalan Dasar

No	Nama Mahasiwa
1	Apriyani Dwi Hartika
2	Rifky Nurchayani
3	Titania Mukti
4	Destyana Larasati
5	Agnevianty Vida Palupy
6	Nur Aisyah Febriani
7	Tasya Rajani

Kelompok hafalan tingkat dasar tersebut dibagi sesuai dengan kriteria yang menjadi patokan agar penanganan mahasiswi sesuai dengan kemampuannya. Kelompok hafalan ini merupakan kelompok yang membutuhkan bimbingan khusus dimana *mu'allīm* harus aktif dalam mengajarkan kelompok ini.

b. Kelompok hafalan sedang

Tabel 4.5 Kelompok Hafalan Sedang

No	Nama Mahasiwa
1	Noor Rochmah Anggraeni
2	Annisa Diananda Utami
3	Amara Fardany Nasyitha

Kelompok hafalan tingkat sedang tersebut dibagi sesuai dengan kriteria yang menjadi patokan agar penanganan mahasiswi sesuai dengan kemampuannya. Kelompok hafalan ini bias dibilang sudah diatas kelompok dasar dengan maksud sudah mampu untuk menangani permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri dan sudah mampu mengatasi problematika yang sering terjadi.

c. Kelompok hafalan lanjut

Tabel 4.6 Kelompok Hafalan Lanjut

No	Nama Mahasiwa
1	Yunita Nur Afifah
2	Eka Cahyani Pangasto

Kelompok hafalan tingkat lanjut tersebut dibagi sesuai dengan kriteria yang menjadi patokan agar penanganan mahasiswi sesuai dengan kemampuannya. Kelompok hafalan ini sudah dianggap sangat mampu untuk menerapkan pembelajaran di kelas dan mampu untuk membantu teman dalam hal proses pembelajaran *ta'lim*. Kelompok hafalan lanjut ini juga yang nantinya akan didaftarkan oleh muallim untuk menjadi mu'allim baru yang sudah berkompeten .

D. Efektivitas Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30

Kegiatan *ta'lim* yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. untuk penilaian menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan serangkaian penelitian tindakan kelas yang meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* ini, menurut peneliti metode ini cukup efektif untuk menghafal Al-Qur'an juz 30. Maka dapat ditunjukkan dari hasil penilaian ujian *ta'lim* kategori *Hifzhul Qur'an* sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Ujian Menghafal Al-Qur'an

NO	NO.MHS	NAMA MHS	JURUSAN	PENCAPAIAN LEVEL	SKOR UJIAN HAFALAN
1	16423092	NOOR ROCHMAH ANGRAENI	Ekonomi Islam	4	3
2	16423099	APRIYANI DWI HARTIKA	Ekonomi Islam	4	2
3	16423102	TASSYA RAJANI	Ekonomi Islam	4	4
4	16423105	RIFKI NURCAHYANI	Ekonomi Islam	4	2
5	16423108	NUR AISYAH FEBRIANI	Ekonomi Islam	4	2
6	16423110	EKA CAHYANI PANGASTO	Ekonomi Islam	6	3
7	16423114	ANNISA DIANANDA UTAMI	Ekonomi Islam	4	3
8	16423132	DESTYANA LARASI	Ekonomi Islam	4	2
9	16423144	TITANIA MUKTI	Ekonomi Islam	4	2
10	16423158	YUNITA NUR AFIFAH	Ekonomi Islam	6	4
11	16423173	AGNEVIANTY VIDA PALUPI	Ekonomi Islam	4	2
12	16423176	AMARA FARDANY NASYITHA	Ekonomi Islam	4	3

Dari hasil ujian menghafal Al-Qur'an ini mahasiswi *ta'lim* mengalami kenaikan dalam pencapaian level, yang tadinya level 3 naik ke level 4 bahkan ada juga yang sampai puncak level 6 menghafal menggunakan metode *tikrār*. Pada

table diatas menunjukkan pencapaian level 4 terdapat 10 mahasiswi, dan level 6 terdapat 2 mahasiswi. Sedangkan untuk pencapaian skor ujian terdapat 6 mahasiswi yang mendapatkan skor 2 atau cukup efektif, terdapat 4 mahasiswi yang mendapat skor 3 atau efektif, dan juga terdapat 2 mahasiswi yang mendapat skor 4 atau sangat efektif. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* adalah efektif.

Tabel 4.13 Perencanaan dan Hasil keefektivan

Perencanaan siklus I	Perencanaan Nilai siklus II	Hasil Efektiv
Target hafalan belum berjalan dengan optimal	Target hafalan sudah berjalan dengan maksimal	efektif
Mengulang-ulang hafalan belum tertarget	Mengulang-ulang hafalan sudah tertarget	Efektif
<i>Tilawāh</i> dan <i>murāja'ah</i> di kelas belum optimal	Tambahan <i>Tilawāh</i> dan <i>murāja'ah</i> di rumah atau kos berjalan maksimal	Efektif

Dari proses perencanaan dan hasil keefektivan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbaikan atau hasil dari perencanaan siklus I yang belum berjalan optimal kemudian diadakan perencanaan siklus II yang sudah berjalan dengan maksimal sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrār* dapat dikatakan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrār*

Proses melalui 2 siklus. Siklus I meliputi pertama, **perencanaan**, observasi awal dan penyediaan mushaf *tikrār*. Kedua, **pelaksanaan**, penyetoran hafalan kepada *mu'allīmah*. Ketiga, **pengamatan**, terhadap perilaku mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an. Keempat, **refleksi** Evaluasi tahap awal. Sedangkan siklus II meliputi. Pertama, **perencanaan**, target akhir. Kedua, **pelaksanaan**, berada di musholla pondok dan diluar kelas *ta'līm*. Ketiga, **pengamatan**, terhadap hafalan mahasiswi. Keempat, **refleksi**, penilaian hasil pembelajaran.

2. Efektivitas metode *tikrār* dalam menghafal Al-Qur'an juz 30

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrār* sudah efektif hal ini berdasarkan analisis akhir yang terdapat pada BAB IV yang menunjukkan bahwa hasil pencapaian level menunjukkan peningkatan begitu pula hasil ujian menghafal Al-Qur'an menunjukkan keefektifan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan Untuk pihak DPPAI, dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsi agar kedepannya kegiatan *ta'līm* dapat menjadi lebih baik lagi dengan adanya arahan seperti menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode *tikrār*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mohamad. 1948. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Amelia, Nisrina Nur. 2014. “ Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 (study kasus di SDIT Al-kahfi Gudang Air Jakarta Timur)”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Sipardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Assalwa, Maitsa Ulinnuha. 2017. “ Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program Hifdzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Seni Menghafal Al-Qur'an Resep Manjur Menghafal Al-Qur'an yang telah Terbukti Keampuhannya*. Wacana Ilmiah Press.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin Burhan. 2009. *Penelitian kualitatif: komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Erwahyudin, Devid Dwi. 2015. “Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo”. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3.
- Fatah Ahmad, *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an*. Pati: STAI Pati.
- Hasan A. 2002. *Terjemah Buluglul Maram*. Bandung: CV. Diponegoro

- Iskandar, Muhammad. 2013. “ Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen tahun 2012-2013”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karwati Euis. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khusniyah, Anisa Ida. 2014. “Menghafal Al-Qur’an dengan metode Muraja’ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlas karangrejo Tulungagung”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masbukin Imam. 2014. *Mutiara Al-Qur’an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur’an*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press
- Panduan Ta’lim. 2017. *Pengembangan Diri Qur’ani*. Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyawan, Rony. 2016. “ Metode menghafal Al-Qur’a di pondok pesantren Al wafa Palangkaraya”. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Rohman, Miftah. 2016. “Penerapan Metode Sima’I dalam Menghafal Al-Qur’a pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta tahun 2016”. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rusman, indra. 2018. *Qur’an Tikrar solusi hafal Al-Qur’an tanpa menghafal*. <http://www.indravedia.com/2016/01/quran-tikrar-solusi-hafal-alquran-tanpa-menghafal.html> diakses pada tanggal 16 April 2018 pukul 18.46
- Saputri, Dikka Renny. 2017. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an kelas X MAN Sukoharjo Tahun pelajaran 2016/2017”. Surakarta: Institute Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syadali Ahmad. 1997. *‘Ulumul Qur’an Jilid 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Tim penyusun metode tkrar. 2014. *Al-Qur'an Tkrar*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Zakariya, Abu al Husain Ahmad ibn Faris ibn. 2002. *Maqayis alLughah. Juz. V* , Beirut: Ittihad al-Kitab al Arabi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : MATERI TA'LIM

A. LEVEL 3

1. TARGET LEVEL 3

PERTEMUAN	QIRATUL QUR'AN	TAHFIDZUL QUR'AN	IMLA'UL ARAB	ZIYADAH
1	Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dasar (makharijul khuruf, sifatul huruf, hukum nun sukun dan tanwin).	Review surat-surat yang dihafal pada level 2 :	Review menulis :	Materi tambahan menyesuaikan kemampuan peserta, tidak harus disampaikan dalam satu semester:
2		<ul style="list-style-type: none"> Surat an-nas Surat al-falaq Surat al-ikhlas Surat al-lahab Surat an-nashr Surat al-kafirun Surat al-kautsar Surat al-ma'un Surat al-Quraisy Surat al-fiil Surat al-humazah Surat al-ashr Surat at-takastur 	<ul style="list-style-type: none"> Ta'awudz Basmalah Hamdalah Salam 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek materi ibadah pesantrenisasi tahap 1 (wudhu', mandi besar, tayammum, shalat jama'ah, shalat jama' dan qashar., shalat jum'at, shalat jenazah). Praktek amalan sunnah (shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dll). Kaidah-kaidah dasar bahasa arab
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11		Target surat yang dihafal pada level 3 :	Target level 3 mampu menulis :	
		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-qori'ah Surat al-adiyat Surat al-zalzalah Surat al-bayyinah Surat al-qadr Surat al-alaq Surat at-tin Surat asy-syarh Surat ad-dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> Istighfar Istirja' 	
12	Ujian			

B. LEVEL 4

2. TARGET LEVEL 4

PERTEMUAN	QIRATUL QUR'AN	TAHFIDZUL QUR'AN	IMLA'UL ARAB	ZIYADAH
1	Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dasar (makharijul khuruf, sifatul huruf, hukum nun sukun dan tanwin).	Review surat-surat yang dihafal pada level 3 :	Review menulis :	Materi tambahan menyesuaikan kemampuan peserta, tidak harus disampaikan dalam satu semester:
2				
3		<ul style="list-style-type: none"> Surat an-nas 	<ul style="list-style-type: none"> Ta'awudz 	
4		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-falaq 	<ul style="list-style-type: none"> Basmalah 	
5		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-ikhlas 	<ul style="list-style-type: none"> Hamdalah 	
6		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-lahab 	<ul style="list-style-type: none"> Salam 	
7		<ul style="list-style-type: none"> Surat an-nashr 	<ul style="list-style-type: none"> Istighfar 	
8		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-kafirun 	<ul style="list-style-type: none"> Istirja' 	
9		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-kautsar 		
10		<ul style="list-style-type: none"> Surat al-ma'un 		
11	Tajwid menengah (hukum mim sukun, hukum mim, dan nun tasydid, hukum idzgham, hukum alif lam)	<ul style="list-style-type: none"> Surat al-Quraissy Surat al-fiil Surat al-humazah Surat al-ashr Surat at-takastur Surat al-qori'ah Surat al-adiyat Surat al-zalzalah Surat al-bayyinah Surat al-qadr Surat al-alaaq Surat at-tin Surat asy-syarh Surat ad-dhuha <p>Target surat yang dihafal pada level 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> Surat al-lail Surat asy-syams Surat al-balad Surat al-fajr Surat al-ghasiyah Surat al-a'la 	<p>Target level 4 mampu menulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tasbih Takbir 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek materi ibadah pesantreni sasi tahap 1 (wudhu', mandi besar, tayammu m, shalat jama'ah, shalat jama' dan qashar., shalat jum'at, shalat jenazah). Praktek amalan sunnah (shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dll). Kaidah-kaidah dasar bahasa arab
12	Ujian			

C. LEVEL 5

3. TARGET LEVEL 5

PERTEMUAN	QIRATUL QUR'AN	TAHFIDZUL QUR'AN	IMLA'UL ARAB	ZIYADAH
1	Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dasar (makharijul khuruf, sifatul huruf, hukum nun sukun dan tanwin).	Review surat-surat yang dihafal pada level 3 : <ul style="list-style-type: none">Surat an-nasSurat al-falaqSurat al-ikhlasSurat al-lahabSurat an-nashrSurat al-kafirunSurat al-kautsalSurat al-ma'unSurat al-QuraisySurat al-fiilSurat al-humazahSurat al-ashrSurat at-takasturSurat al-qori'ahSurat al-adiyatSurat al-zalzalalahSurat al-bayyinahSurat al-qadrSurat al-alaqSurat at-tinSurat asy-syarhSurat ad-dhuhaSurat al-lailSurat asy-syamsSurat al-baladSurat al-fajrSurat al-ghasiyahSurat al-a'la	Review menulis : <ul style="list-style-type: none">Ta'awudzBasmalahHamdalahSalamIstighfarIstirja'TasbihTakbir Target level 4 mampu menulis : <ul style="list-style-type: none">Syahadat tauhidSyahadat rosul	Materi tambahan menyesuaikan kemampuan peserta, tidak harus disampaikan dalam satu semester: <ul style="list-style-type: none">Praktek materi ibadah pesantren nisasi tahap 1 (wudhu', mandi besar, tayammum, shalat jama'ah, shalat jama' dan qashar., shalat jum'at, shalat jenazah).Praktek amalan sunnah (shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dll).Kaidah-kaidah dasar bahasa arab
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9	Tajwid menengah (hukum mim sukun, hukum mim, dan nun tasydid, hukum idzgham, hukum alif lam, tafhim, tarqiq)			
10				
11	Tajwid lanjut (hukum mad, waqaf, isy mam, tashhil, imalah, saktah, ayat sajadah, mafatihussuwar, hamzah qatha', dan hamzah washal)	Target surat yang dihafalkan pada level 5 : <ul style="list-style-type: none">Surat ath-thariqSurat al burujSurat al-insyiqoqSurat al-muthaffifinSurat al-infitharSurat at-takwir		
12	Ujian			

D. LEVEL 6

4. TARGET LEVEL 6

PERTEMUAN	QIRATUL QUR'AN	TAHFIDZUL QUR'AN	IMLA'UL ARAB	ZIYADAH
1	Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dasar (makharijul khuruf, sifatul huruf, hukum nun sukun dan tanwin).	dihafal pada level 3 : <ul style="list-style-type: none"> Surat an-nas Surat al-falaq Surat al-ikhlas Surat al-lahab Surat an-nashr Surat al-kafirun Surat al-kaufar Surat al-ma'un Surat al-Quraisy Surat al-fiil Surat al-humazah Surat al-ashr 	Review menulis : <ul style="list-style-type: none"> Ta'awudz Basmalah Hamdalah Salam Istighfar Istirja' Tasbih Takbir Syhadat tauhid Syhadat rosul 	Materi tambahan menyesuaikan kemampuan peserta, tidak harus disampaikan dalam satu semester: <ul style="list-style-type: none"> Praktek materi ibadah pesantren nisasi tahap 1 (wudhu', mandi besar, tayammum, shalat jama'ah, shalat jama' dan qashar., shalat jum'at, shalat jenazah). Praktek amalan sunnah (shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dll). Kaidah-kaidah dasar bahasa arab
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11	Tajwid lanjut (hukum mad, waqaf, isy mam, tashhil, imalah, saktah, ayat sajadah, mafatihussuwar, hamzah qatha', dan hamzah washal	<ul style="list-style-type: none"> Surat al-qadr Surat al-alaaq Surat at-tin Surat asy-syarh Surat ad-dhuha Surat al-lail Surat asy-syams Surat al-balad Surat al-fajr Surat al-ghasiyah Surat al-a'la Surat ath-thariq Surat al-buruj Surat al-insyiqoq Surat al-muthaffifin Surat al-infithar Surat at-takwir Target surat yang dihafalkan pada level 6 : <ul style="list-style-type: none"> Surat 'abasa Surat an-naziat Surat an-naba' 	Target level 6 mampu menulis : <ul style="list-style-type: none"> Hauqalah Shalawat 	
12	Ujian			

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Noor Rachmah Anggraeni

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Mei 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum Eni, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaaan), boleh?	Wa'alaikumussalam mbak arin, boleh mbak silahkan.
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Aku kalau <i>murāja'ah</i> sehari maksimal 5 kali sih mbak, dan aku disimakin sama ibuk mbak. Tapi kalau salah malah dibiarin jadi kalau salah disuruh ulang lagi dari awal. Ngga kayak mbak arin kalau disimak kan dibenerin yang salah gitu.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	Kalau <i>tilāwah</i> juga 5 kali sehari habis maghrib. insyaAllah seminggu dah hafal satu surat.
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Agak sulit sih mbak pakek metode ini, ya kan harus baca coret di mushaf kayak gitu terus sampai penuh jadi kayak sering ngga fokus gitu. Malah fokus sama coretannya hehe. Tapi aku metode ngafalnya ya diulang-ulang mbak cuma ngga dicoret di mushaf gitu. Kalau ngafal ngga langsung dicoret mbak ngapal dulu baru nanti dicoretnya gitu.
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Pake metode ini bisa hafal mbak soalnya diulang-ulang terus.
Apakah metode ini membosankan?	Metode ini agak membosankan sih mbak kalau coret-core. Tapi emang dari sendiri harus dimotivasi mbak.
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Karena syarat munaqosah jadi semangat hehe. Berusaha terus biar bisa ngapal mbak karena tergantung mood dan biar bisa dapat pahala banyak hehe.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Apriyani Dwi Hartika

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Mei 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum Apriyani, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaan), boleh?	Walaikssalam mbak boleh mbak.
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Aku ngga pernah <i>murāja'ah</i> atau disimakin mbak. Cuma aku baca sendiri aja mbak sama kalau coba setor ke mbak.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	Kalau <i>tilāwah</i> aku cuma dua kali kalau pengen aja. Kalau lagi nganggur aja. Seminggu aku bisa hafal satu surat.
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Sebenarnya pake metode ini itu ngga sulit mbak dari pada metode-metode sebelumnya Cuma suka lupa, kan udah ngafal kan mbak udah kecap tapi lupa. Tapi, metode ini enak dari pada metode-metode sebelumnya karena lebih terstruktur. Kalaupun belum lancar hafal tu mbak mulut tu ngga asing karena diulang-ulang terus.
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Bisa cepet hafal si mbak
Apakah metode ini membosankan?	Metode ini ngga membosankan mbak ya karena ngulang 40 kali itu sangat membantu sekali gitu mbak kalau kayak aku ini membantu sekali biar ingat.
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Karena syarat munaqosah jadi semangat hehe

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Rifky Nurcahyani

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 April 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum kiki, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaaan), boleh?	Walaikumussalam mbak boleh banget mbak
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Kalau <i>murāja'ah</i> sehari kalau lagi rajin baca kalau ngga rajin ngga baca. Yang nyimakin kalau lagi <i>murāja'ah</i> itu kadang temen kos, kadang temen kantor minta tolong simakin dong setoran gitu.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	Kalau tilawah tuh sering dibaca mbak tapi ngga hapal-hapal. Kalau tilawah habis subuh mbak karena otakku lagi pinter kalau sore ya gitu deh hehe, kalau ngga mau tidur itu kalau mau ngapalin tu masuk dibaca baca terus sambil diapalin eh besoknya lupa lagi hehe.
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Hafalan ini kalau ayatnya asing susah mbak dibaca aja susah apalagi ngapalin. Kesulitan ngapalin pake metode ini tetep ngga hafal-hafal mbak padahal dah dibaca terus. Ada faktor HP sih jadi males mbak hehe. Gercep bacanya itu kalau udah deket-deket mau setoran.
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Sebenarnya enak tapi gara-gara dari dulunya ayatnya ndak pernah masuk otak jadi susah.
Apakah metode ini membosankan?	Kalau ngga dikasih metode ini pasti malah males banget ngapal mbak.
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Biar bisa jadi ibu yang baik bisa hafal juz amma hehehe jadi harus tertarget hafalannya.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Amara Fardany Nasyitha

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 April 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum Amara, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaaan), boleh?	Waalaikumussalam mbak boleh mbak
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Sehari <i>murāja'ah</i> tergantung sih mbak tergantung <i>mood</i> , sama tergantung yang nyimak. Kemarin nih aku ke bawah main kesana minta semakin gitu hehe.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	Kalau <i>tilawah</i> bias lebih si tapi apa ya ngga dihitung gitu mbak Cuma dikira-kira. Malamnya sebelum setoran ngebut baca hehe. Ayat yang masih asing gitu lupa lupa ingat banyak ragu-ragu.
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Kesulitan yang aku hadapi pakek metode ini tuh bacanya banyak dan ngitung jadi harus sedia pensil atau bulpoin. Ada rasa males sih soalnya banyak banget bacanya. Yaaaah baru segini gitu, tapi baca terus tuh bisa hafal gitu bisa memenuhi target terus biasanya kalau ngga ditargetin kayak metode ini pasti dapatnya satu surat doang gitu. Karena metode <i>tikrār</i> ini banyak pengulangannya ya mbak diberi keringanan lah untuk surat yang panjang-panjang hehe. Karena kesibukan LEM biasanya susah membagi waktu mbak buat ngapalin
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Kelebihannya sih jadi cepet hafal dan ter target
Apakah metode ini membosankan?	Ngga juga mbak, tapi ya ada sedikit rasa bosan sih mbak karen abaca terus ngulang terus
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Bisa menghafal Al-Qur'an dan Karena syarat munaqosah jadi semangat hehe

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Eka Cahyani Pangasto

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 April 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum Eka, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaaan), boleh?	Waalaikumsalam mbak arin boleh banget mbak arin silahkan
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Sehari <i>murāja'ah</i> sampai penuh targetnya, minimal sehari 5 kali Kalau <i>murāja'ah</i> yang nyimakin temen satu kontrakan. ngga sulit sih mbak tapi bosan dah hapal ngulang lagi gitu. Tapi ya gitu kalau diulang-ulang cepet banget nyangkut.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	sama kayak <i>tilāwah</i> gitu kalau ngaji gitu antara waktu maghrib dan isya' gitu.
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Karena udah pernah ngafal jadi mudah mbak, walaupun ada lupa-lupanya. Sebenarnya kalau baca ayat terus diulang-ulang itu lebih cepet mbak ngapalnya
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	ya gitu kalau diulang-ulang cepet banget nyangkut.
Apakah metode ini membosankan?	ngga sulit sih mbak tapi bosan dah hapal ngulang lagi gitu. Apalagi ngulang 40 kali sangat bosan mbak hehe. Tapi metode ini ngga membosankan banget sih biasa saja. Enak mbak pake metode ini bisa nyangkut lama. Kalau ngga pake metode asal-asalan cepet-cepetan gitu
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Biar bisa khatam hafalan menggunakan metode ini

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Yunita Nur Afifah

Jabatan : Mahasiswi Ta'lim Kelompok B 11 Ekonomi Islam 2016

Topik wawancara : Menghafal menggunakan metode *tikrār*

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018

Tempat : Musholla Ponpes Sunan Pandanaran komplek VI

Peneliti	Narasumber
Assalamu'alaikum Afifah, begini, sebelumnya mbak arin minta izin untuk bertanya banyak hal terkait dengan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode baru di semester 4 ini yakni metode <i>tikrār</i> (mengulang-ulang bacaan), boleh?	Waalaikumsalam mbak arin boleh banget mbak arin silahkan
Menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ini, dalam sehari bisa <i>murāja'ah</i> berapa kali ?	Kalau aku kan pake metode tilawah dan <i>murāja'ah</i> karena sebelumnya aku sudah menghafalkan juz 30 dulu, Kuat banget hafalannya diulang-ulang terus sampek banyak kali.
Kalau <i>tilāwah</i> sehari bisa berapa kali?	
Apakah kesulitan yang dihadapi menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Menurutku ngga sulit mbak asakan kita terus nderes aja istiqomah
Apakah kelebihan dan kemudahan menghafal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	menurutku pake metode ini sangat bermanfaat sekali. Kak beneran deh kayak aku tuh seneng gitu kak karena pake mushaf tiktir ini tu ada targetannya yang musti kita capai. Metode ini sangat cocok buat aku makanya aku pengen coba di juz yang lain gitu kak untuk selanjutnya. Dan kalau nanti misalkan jadi mu'allim mungkin pake metode ini dari awal sudah cukup, sudah dikasih paket complete semua ada di satu mushaf gitu. Liat temen-temen pada ngapal semua kayak semangat banget gitu, sampe aku tidak bisa berkata-kata.
Apakah metode ini membosankan?	Ngga mbak, terkadang aja
Apakah motivasi terkuat untuk bisa mencapai target hafalan dengan maksimal menggunakan metode <i>tikrār</i> ?	Biasanya kan kita tidak termotivasi nah pas ada tanda-tanda di mushaf tiktir ini jadi termotivasi. Udah pernah hafalan kan otomatis ndak tiktir lagi, kan ini juga tilawah dan <i>murāja'ah</i> harus sekian jadi kayak sempurna gitu hafalannya. Bisa hafal Al-Qur'an dengan metode ini.

FOTO SIKLUS 1



Mahasiswi sedang menyetorkan hafalan kepada mu'allim



Mahasiswi sedang tilawah membaca Al-Qur'an



Murāja'ah bersama teman, terlihat mahasiswi menggunakan media handphone karena sedang berhalangan.

SIKLUS II



Mahasiswi menyetorkan hafalan kepada mu'allim



Seluruh mahasiswi tilawah Al-Qur'an dan beberapa mahasiswi menyetorkan hafalan kepada mu'allim



Murāja'ah bersama teman

Foto Al-Qur'an TIKRAR

البقرة ٣ ١ الدّ

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠﴾ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١١﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١٢﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ﴿١٤﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لِلَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ﴿١٦﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

٣ مَثَلُهُمْ

2. Al-Baqarah

Kolom Penanda Tilawah									
TL									
TL									
TL									

Kolom Penanda TIKRAR									
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ									
6-7									
8									
TM1									
9									
10-11									
TM2									
TM1-2									
12									
13									
TM3									
TM2-3									
TM1-3									
14									
15-16									
TM4									
TM3-4									
TM2-4									
TM1-4									

Kolom Penanda Muraja'ah									
MR									
MR									
MR									
MR									

Kata-kata Kunci Hafalan	
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابٌ عَظِيمٌ	أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ
وَمِنَ النَّاسِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ
يُخَدِّعُونَ وَمَا يَشْعُرُونَ	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ
فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مُصْلِحُونَ	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ
اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ	

Ayat-Ayat yang Mirip	
(2: 13) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ	(2: 12) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ
(2: 91) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ	(2: 13) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ
(2: 76) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ	(2: 14) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ



**ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK VI
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**
Jl. Kaliurang Km 14.5, Dsn Nglanjaran, Sardonoarjo, Ngaglik Sleman
Yogyakarta
55581 Indonesia Telp 081391390179, 087739886433

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Hassan Karyono
Jabatan : Pengasuh Asrama Mahasiswi kompleks VI PP. Sunan Pandanaran
Alamat : Asrama Mahasiswi Komplek VI PP Sunan Pandanaran
Jl. Kaliurang km 14,5 Dsn. Nglanjaran RT 9/11 Sardonoarjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telepon/HP : 081391390179

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arini Intan Maulidiah
NIM : 14422105
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Malang, 27 Maret 1996
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta terhitung mulai tanggal 14 Maret 2018 sampai 20 Agustus 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi **"Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2018

Pengasuh Asrama Mahasiswi Komplek VI PP
Sunan Pandanaran

K.H Hassan Karyono





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI

No: 2278/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap
Tahun Akademik 2017/2018:

Nama : ARINI INTAN MAULIDIAH
No. Mahasiswa : 14422105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Efektivitas Metode Tikrar dalam Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswi Ta'lim
Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2018 M
19 Ramadan 1439 H



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 2279/Dek/70/DAS/FIAI/VI/2018
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 4 Juni 2018 M
19 Ramadan 1439 H

Kepada : Yth. Pengasuh Asrama Mahasiswi Komplek VI Putri
Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Jl. Salak RT. 9/ RW. 11 Nglanjaran Sardonoharjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ARINI INTAN MAULIDIAH
No. Mahasiswa : 14422105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Efektivitas Metode Tikrar dalam Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswi Ta'lim
Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
I. Arsip

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/N/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014